

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMENTASAN SENI LUDRUK
DI PAGUYUBAN SETIA KAWAN JUBUNG KECAMATAN
SUKORAMBI JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ELDEST VIVID BUDIYONO
NIM. 084 141 060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMENTASAN SENI LUDRUK
DI PAGUYUBAN SETIA KAWAN JUBUNG KECAMATAN
SUKORAMBI JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ELDEST VIVID BUDIYONO
NIM. 084 141 060

Disetujui Pembimbing:



H. M. Syamsudini, M.Ag.
NIP.19740404 200312 1 004

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMENTASAN SENI LUDRUK
DI PAGUYUBAN SETIA KAWAN JUBUNG KECAMATAN
SUKORAMBI JEMBER TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Hafidz, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I
NIP. 201606145

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. H.M. Syamsudini, M.Ag



(*Ubaidillah*)
(*sm* -)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*



* Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, (semarang: CV.Toha Putra,1989),337

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Didik Budiyo dan Ibunda tercinta Saropah yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Adikku tercinta Agung Maulana yang juga menjadi penyemangat selama menempuh perjalanan panjang ini
3. Kakek nenekku tercinta yang selalu menyemangati dalam nasehat disetiap perjumpaan kita, yang tak pernah lupa memberikan do'a disepanjang waktu untuk kesuksesanku.
4. Sahabat-sahabatku Kos HW yang selalu memberi semangat dan hiburan ketika lelah serta malas datang saat pengerjaan skripsi. Terkhusus Tias yang selalu setia menemaniku penelitian, terimakasih sudah menjadi alrm khusus setiap datang rasa malas dan lelahku dengan skripsi, fotografer dan teman curhat ya. Yang tersayang Ifa selalu sabar menasehati dan menemani setiap dikos dan dikampus mempersiapkan hal-hal untuk sidang. Adek kosan terbawel Lippo yang selalu menjadi patner terbaik untuk teman kuliner selama di Jember.
5. Semua teman-teman seperjuanganku Kelas A2 angkatan 2014.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan kelancaran dalam proses persetujuan skripsi ini;
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
5. H.M. Syamsudini, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Ibu Lilik selaku pimpinan dan ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 27 Desember 2018
Peneliti

ELDEST VIVID BUDIYONO
NIM. 084 141 060

ABSTRAK

Eldest Vivid Budiyo, 2018: *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pementasan Seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.*

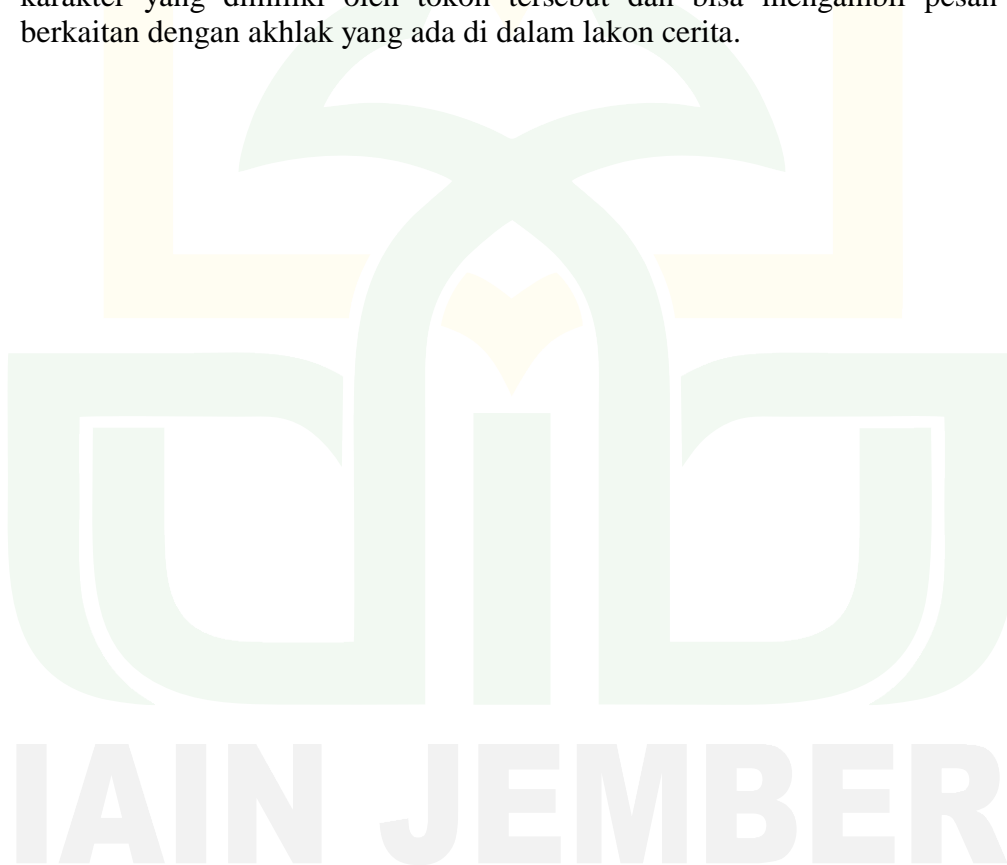
Pementasan seni ludruk merupakan tontonan sekaligus tuntunan. Dengan artian, tontonan mengarahkan pada fungsi pendidikan yang sarat akan pesan nilai-nilai, sedangkan tuntunan merujuk pada arah sebagai sosok karya seni yang mengandung nilai *estetis* (keindahan). Pementasan seni ludruk yang telah menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan sumbangan dalam keberhasilan penyiaran agama, sehingga berbagai aspek yang terdapat dalam lakon ludruk dapat dikaitkan dengan proses pendidikan, tanpa terkecuali yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?. 2), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?. 3), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1), nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah Swt dan sebagai bentuk permohonan doa agar kegiatan Ludruk dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan *gending/tembang* lagu yang dimainkannya. Dimana di dalam syair tersebut terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah 2), nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung, dapat dilihat dari adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengarah kepada perilaku ibadah. Dimana para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-

cerita simbolik, yaitu lakon cerita yang menggambarkan problematika perjalanan hidup manusia dalam mencari nilai-nilai kebaikan, dimana dalam menjalani rutinitas sehari-hari harus tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dan pementasan seni tradisional Ludruk ini juga tergambar pada aktraksi *kidungan/jula-juli*. Lewat lawakan dalam *kidungan/jula-juli*, seorang *bedayan* dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang bersifat ibadah kepada masyarakat. 3), Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, dapat dipetik dari dialog percakapan secara tersirat maupun tersurat antar tokoh dalam lakon cerita. Cerita-cerita dalam tokoh seni Ludruk menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya yang kongkret sebagai teladan. Melalui perwatakan tokoh dalam lakon cerita, sifat, dan tutur kata, masyarakat dapat memelihara secara langsung bagaimana karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut dan bisa mengambil pesan yang berkaitan dengan akhlak yang ada di dalam lakon cerita.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap Tahap Penelitian.....	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

Lampiran 4: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian.....	20
Tabel 4.1	Daftar nama pemain seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.....	71
Tabel 4.2	Daftar nama peralatan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.....	75
Tabel 4.3	Jumlah peralatan musik seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.....	75
Tabel 4.4	Susunan kegiatan pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Sukorambi adalah kesenian khas masyarakat Jember karena lahir, tumbuh, dan berkembang di wilayah yang memiliki dialek *Pendhalungan*. Dimana, pementasan seni ludruk mendapat tempat tersendiri dalam hati masyarakat Jember, khususnya bagi kalangan masyarakat kelas bawah. Hal ini karena kesenian tersebut dapat menyatu dengan penonton dan menjadi sebuah hiburan yang sarat akan nilai-nilai kebaikan. Awalnya seni Ludruk hanyalah berupa kesenian alakadarnya yang dimainkan secara berkeliling dari desa ke desa. Namun seiring dengan perkembangan waktu, kesenian Ludruk mampu menjadi kesenian panggung yang ditampilkan secara baik dan menarik.

Dalam kajian sejarah, kesenian Ludruk identik dengan kesenian Surabaya, padahal asal mula kesenian ini berasal dari Jombang. Meski demikian, kini kesenian ini sudah menjadi kesenian yang bisa diterima oleh masyarakat Jawa Timur, khususnya masyarakat wilayah pantai pesisir bagian timur yang meliputi Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Banyuwangi. Ludruk pernah mengalami pasang surut seiring perkembangan politik, tetapi kesenian ini sekarang dapat eksis dengan segala keterbatasannya.¹

¹ Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 1.

Adapun pementasan seni Ludruk menampilkan beberapa elemen yang terdiri dari tari Remo, dagelan, kidungan, dan cerita Ludruk itu sendiri. Kisah-kisah yang dilakonkan dalam Ludruk menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat, cerita tentang legenda kepahlawanan, serta cerita yang sudah ada dan dikenal oleh masyarakat. Ciri pertunjukan Ludruk selalu diawali dengan tari Remo sebagai tarian pembukaan, mengandung *kidungan-kidungan*.² Pada setiap bagian pertunjukannya, selalu diiringi gending *jula juli*³, serta seluruh peran dibawakan oleh laki-laki, termasuk peran tokoh wanita. Laki-laki yang berperan sebagai perempuan (*lanang macak wedok*) dalam pertunjukan Ludruk disebut *tandhak* ludruk. Peranan *tandhak* ludruk dalam pertunjukan Ludruk adalah sebagai penari remo, *bedayan*, *seling*, dan aktor dalam lakon.

Secara struktur tahap babakan, pementasan seni Ludruk mengikuti konvensi yaitu diawali dengan tari remo sebagai pembukaan, dilanjutkan secara berurutan dengan koor, *bedayan*, *seling* (selingan), lawak, dan terakhir sandiwara atau lakon cerita. Bedayan berasal dari kata *bedhaya* yang artinya tari. Namun *bedhayan* dalam kesenian Ludruk berbeda maknanya dengan tari bedhaya yang ada di Jawa Tengah. Aksi Bedayan dalam pertunjukan Ludruk Jawa Timur adalah penampilan beberapa *tandhak* ludruk dalam busana Jawa lengkap yang menari (*joged*) sambil bernyanyi (*ngidung*). Sedangkan *seling*, penampilannya hampir sama dengan *bedayan* namun hanya terdiri dari satu

² Kidungan berasal dari kata kidung yang berarti nyanyian. Di lingkungan rakyat berarti puisi yang berbentuk pantun (*parikan*). Dalam kesenian Ludruk, kidungan adalah nyanyian dengan lirik berbentuk pantun (*parikan*) yang diiringi gending berirama jula-juli

³ Gending jula juli adalah jenis gending khas Jawa Timur yang berlaras slendro sebagai musik pengiring kesenian Ludruk.

atau dua *tandhak* ludruk. Penampilan seling dimaksudkan untuk pengisi jeda pergantian babak.⁴

Dari deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa kesenian ludruk merupakan kesenian yang memang lahir dari masyarakat dan sampai sekarang masih tetap ada dan berkembang sesuai perubahan zaman. Kesenian yang sudah berjalan ini merupakan kesenian yang mempunyai misi yang baik, mempunyai nilai seni yang tinggi serta sarat akan pesan-pesan moral yang tertuju kepada penonton maupun masyarakat untuk selalu menjaga kerukunan diantara sesama, menjalankan perintah agama sesuai yang dianutnya dan menjaga kelestarian budaya leluhur serta tradisi masyarakatnya. Maka, sepantasnya kesenian ludruk ini dapat dilestarikan dan dikembangkan agar menjadi kekayaan budaya bangsa yang digemari oleh masyarakat luas.

Perkembangan kebudayaan tidak dapat kita lepaskan dari agama karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Jika kebudayaan tanpa adanya agama, maka yang terjadi adalah perilaku yang tidak beradab atau lebih bebas, yang dicerminkan melalui perilaku, karena tidak ada nilai-nilai yang mengatur perilaku tersebut.⁵ Karena budaya sendiri yaitu berdasarkan agama, dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Sebagian besar budaya didasarkan pada agama; tidak pernah terjadi sebaliknya.⁶ Dengan karunia Allah, dan akal budi serta cipta rasa manusia mampu menghasilkan kebudayaan. Di sini tampak jelas hubungan antara manusia dengan kebudayaan, bahwa manusia sebagai penciptanya sesudah

⁴ *Observasi*, Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember, 02 September 2018.

⁵ Sumber: *Kompasiana.com*, 26 Februari 2018

⁶ Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Pres), 177

Tuhan, juga manusia sebagai pemakai kebudayaan maupun sebagai pemelihara atau sebaliknya sebagai perusakannya.⁷ Begitu juga prinsip-prinsip fundamental seni adalah nilai rohaniyah yang tidak mengandung kecenderungan ke arah kemungkar atau kemusyrikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Seni adalah untuk mengagungkan nama Allah, bukan seni sekedar untuk seni atau seni untuk menjerumuskan manusia ke jurang kemaksiatan atau dosa.⁸

Keberadaan peradaban dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari lahirnya Islam. Islam lahir dengan membawa sejuta peradaban dan kebudayaan masyarakat. Apabila diukur jarak dan waktu yang dipakai dalam tonggak-tonggak sejarah, Islam telah berhasil mencapainya seolah-olah hanya dalam tempo sekejap. Pokok pangkal dari keistimewaan ini karena prinsip dan identitas yang mengaturnya justru menjadi hukum dasar yang mengatur fitrah manusia itu sendiri, juga mengatur kehidupan masyarakat, bahkan pada hakikatnya mengatur semua yang ada. Hukum dasar ini mengandung kepastian dan keabdian, sedangkan sifat perkembangan dan perubahan masyarakat tercakup dalam jangkauan pasal-pasal pengaturnya. Oleh karena itu, dibawah naungan hukum dasar tidak akan terjadi tabrakan antara kemajuan manusiawi dengan syariaah Allah yang tetap itu. Agama butuh aktualisasi dalam budaya, sementara budaya butuh kerangka ideal dan membingkai kreativitasnya. Budaya yang baik adalah budaya yang mendekati cita-cita ideal dalam agama. Sementara agama yang populer adalah agama

⁷ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 21-22

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 145

yang dapat diwujudkan dan diamplikasikan dalam kehidupan berbudaya. Islam memberikan sistem nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah SWT yang harus diwujudkan dalam amal perilaku hamba-Nya dalam masyarakat.⁹

Upaya untuk mentransformasikan pendidikan nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya melalui budaya. Di dalam agama Islam, terdapat tiga nilai dasar ajaran yang sangat ditekankan. Islam memberikan sistem nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah SWT yang harus diwujudkan dalam amal perilaku hambaNya dalam masyarakat dan diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung pesan-pesan moral dan aturan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada sang khalik.¹⁰ Nilai-nilai tersebut yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Materi aqidah adalah ajaran yang mengajarkan tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt, dimana materi aqidah ini meliputi rukun iman yang enam. Sedangkan materi akhlak merupakan ajaran yang mengajarkan cara berakhlaqul karimah terhadap Allah, terhadap sesama maupun terhadap alam. Materi fiqh atau ibadah adalah ajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, ibadah merupakan sari ajaran Islam berupa pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah, materi yang dapat diajarkan kepada seseorang seperti thaharoh, sholat, puasa, zakat dll.¹¹

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 80-81.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: erlangga, 2005), 240.

¹¹ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 71.

Muatan-muatan di atas tersebut tertulis dalam ayat al-Quran, seperti yang dijelaskan pada ayat di bawah ini:

قَالُوا أَأَتَيْنَاكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا
 إِنَّهُ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" (QS.Yusuf: 90)

Dilihat dari ayat di atas, maka setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada akidah dan syariah Islam disebut Ihsan. Dengan demikian akhlak dan insan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlakul karimah.

Dengan adanya karya seni sebagai bahasa universal, diharapkan mampu dijadikan sarana untuk mengajak berbuat baik (*ma'ruf*), dan mencegah perbuatan tercela (*munkar*) serta membangun kehidupan yang berkeadaban dan bermoral. Di samping itu, diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perasaan halus, keindahan dan kebenaran menuju keseimbangan 'material-spiritual'. Dengan demikian, seni mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani, serta dapat memberi kepuasan secara fisik dan psikis.

Terlebih bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama dan memiliki asas Pancasila, sudah seyogyanya untuk berupaya semaksimal

mungkin agar berbagai krisis moral yang terjadi dapat diatasi seminimal mungkin sehingga bangsa ini memiliki kebanggaan dan diperhitungkan eksistensinya di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah melakukan upaya pembenahan pada semua aspek kehidupan masyarakat, terutama pada aspek keagamaan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kesenian tradisional. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kesenian tradisional perlu mendapat sorotan, mengingat masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama maka menjadi mutlak jika agama dijadikan dasar dalam bertindak dan bersikap karena fungsi agama bagi manusia merupakan petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akherat dan menjadikan manusia bertaqwa, beradab, dan bermanusiawi. Sedangkan kesenian tradisional perlu diperhatikan karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya, dimana bangsa ini terdiri dari ratusan etnis, agama, budaya, dan adat-istiadat, yang tersebar disekitar 13.000 pulau besar dan kecil, serta berbicara dalam ratusan bahasa daerah.¹² Dengan mengkolaborasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kesenian tradisional, diharapkan akan dapat menjadi “jembatan” yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Dengan artian, medium tersebut sangat efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara kolektif.

Begitu pula halnya dengan pementasan seni ludruk yang dilakukan oleh Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember, sebagai

¹² Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan”Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang”*,(Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 43.

sebuah komunitas seni yang sudah aktif di dunia pementasan selama 15 tahun. Paguyuban Setia Kawan Jubung dalam mementaskan kesenian ludruk, selalu berusaha mengemas lakon ceritanya identik dengan nilai-nilai kebaikan. Tidak hanya itu, sebagai komunitas seni yang sudah profesional Paguyuban Setia Kawan Jubung juga menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam melalui kidungan yang diiringi dengan musik gamelan sehingga bisa menciptakan suasana yang religius bagi penikmat seni ludruk. Tegasnya, dalam setiap pementasannya selalu mempublikasikan, mengajak, dan mengajarkan nilai-nilai edukatif yang tidak hanya bersifat normatif, melainkan bersifat aplikatif karena disampaikan bukan dalam bentuk indoktrinatif melainkan bersifat mendidik.¹³ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yuli selaku penabuh Gong Paguyuban Seni Ludruk Setia Jubung Jember:

Kesenian Ludruk itu bisa dikatakan merupakan media pertunjukan yang memiliki multi fungsi, selain menjadi media hiburan, pementasan Ludruk juga bisa menjadi media dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang menyangkut akidah. Biasanya pada pembukaan pertunjukan awal agar keadaan menjadi religius kami selalu membuka dengan alunan syair dialek Madura yang mempunyai pesan keagamaan.¹⁴

Dengan demikian, pementasan seni ludruk merupakan tontonan sekaligus tuntunan. Dengan artian, tontonan mengarahkan pada fungsi pendidikan yang sarat akan pesan nilai-nilai, sedangkan tuntunan merujuk pada arah sebagai sosok karya seni yang mengandung nilai *estetis* (keindahan). Pementasan seni ludruk yang telah menunjukkan eksistensinya

¹³ *Observasi*, Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember, 02 September 2018.

¹⁴ Bapak Yuli selaku penabuh Gong Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 25 Oktober 2018

dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan sumbangan dalam keberhasilan penyiaran agama, sehingga berbagai aspek yang terdapat dalam lakon ludruk dapat dikaitkan dengan proses pendidikan.

Urgensi dari penelitian ini adalah karena peneliti melihat berbagai hal yang layak dijadikan pertimbangan; Pertama, pementasan seni ludruk saat ini tidak hanya sebagai bagian dari seni pertunjukan yang bernuansa hiburan semata akan tetapi terdapat juga unsur pendidikan agama Islam bagi masyarakat secara kolektif. Kedua, esensi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam pementasan seni ludruk bisa jadi tidak sepenuhnya diterima masyarakat secara sama khususnya oleh para masyarakat luas atau dengan kata lain, dimungkinkan terdapat perbedaan pada masyarakat dalam menginterpretasi makna pendidikan agama Islam. Ketiga, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam lakon cerita, kidungan, musik diartikulasikan sebagai wujud kebanggaan, penghormatan, kerinduan, bahkan ketakdhiman atau hanya ekspresi sewajarnya tanpa ada sesuatu apapun yang melatarbelakanginya. Namun beberapa pertimbangan di atas belum sepenuhnya mendapat perhatian khusus dalam dunia penelitian. Sehingga menjadi penting untuk menelisik upaya, esensi, dan ekspresi dibalik pementasan seni ludruk tersebut.

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akidah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek ibadah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akhlak dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember tahun 2018.
2. Untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek ibadah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pementasan seni ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷ Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni ludruk.

¹⁶Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni ludruk, sehingga para seniman ludruk dapat lebih maksimal menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui lakon ludruk.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni ludruk.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya

agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu sekumpulan norma atau prinsip yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai pedoman umat muslim.

2. Pementasan Seni Ludruk

Pengertian pementasan seni ludruk menurut pemahaman peneliti adalah suatu pertunjukan atau pagelaran kesenian tradisional khas Jawa timur berupa drama diselingi dengan tari *ngremo*, humor, serta *kidungan* yang dimainkan oleh sejumlah pemain dalam sebuah panggung, dimana drama yang dikisahkan merupakan cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni ludruk di Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember dalam penelitian ini adalah seperangkat norma atau acuan pendidikan agama Islam, baik pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam pementasan seni ludruk.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang seni ludruk beserta ruang lingkupnya.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan

¹⁹Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Achmad Nawafik, Tahun 2016. "*Dakwah Islam Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giliginting Kabupaten Sumenep)*". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas,

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode sehingga diperoleh data yang objektif.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, ludruk adalah seni pertunjukan teater dimana para pemainnya dalam melakukan pementasan tidak menggunakan topeng. Pertunjukan ini meskipun ditemukan sejak tahun 1930, namun sampai saat sekarang masih sangat populer di kalangan masyarakat Sumenep. Dari segi permainan kata, mimik, gerak badan, dan riasan wajah, kesenian tradisional ludruk Sumenep beracuan pada aturan-aturan yang tertulis dalam ayat al-Quran. Sebagai ekspresi seni yang akan digunakan sebagai media dakwah maka nilai-nilai Islam pun harus menjadi isi dari kesenian tradisional ludruk yang ada di Giligenting. Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian tradisional ludruk dapat dilihat dari beberapa faktor: 1), pilihan lakon atau cerita. 2), pilihan tembang-tembang atau kejugan. 3), pemilihan alat musik atau gamelan. 4), pilihan pentas. 5), struktur pertunjukan kesenian tradisional ludruk itu sendiri.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan antara lain adalah : 1), tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian. Dari perbedaan penelitian tersebut, posisi peneliti dalam konteks penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni Ludruk.

2. Skripsi Ulfah Nuryani, Tahun 2015. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kesenian Ludruk di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten*

Semarang Tahun 2014". Jurusan Tarbiyah. Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena secara mendalam untuk mengkaji masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di desa Sidomukti kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi atau pengamatan. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan pengamatan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Ludruk adalah kesenian tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan menurut pemahaman masyarakat desa Sidomukti kecamatan Bandungan kabupaten Semarang adalah sebuah kesenian yang dilakukan oleh 10-20 orang sebagai pengiring atau penyemarak acara-acara yang diselenggarakan oleh warga, seperti acara merti desa, 17 Agustusan, hajatan atau sebagai pertunjukan yang digemari warga dalam acara pertunjukan biasa dan juga sebagai media dakwah karena dalam kesenian rodat terdapat syair atau lagu-lagu yang menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional Ludruk adalah keyakinan

bahwa Allah SWT adalah tempat satu-satunya meminta pertolongan. Allah adalah Dzat yang Maha Pemberi segala nikmat, dan terciptanya kesatuan, persatuan, dan juga kerukunan dalam masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan antara lain adalah : 1), tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian. Dari perbedaan penelitian tersebut, posisi peneliti dalam konteks penelitian ini adalah mendeskripsikan kaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Paguyuban seni Ludruk dalam pementasan seni Ludruk.

3. Skripsi Muhammad Imam Hanif, Tahun 2015. *Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kesenian Tradisional Ludruk di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dan teknik triangulasi metode.

Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa penanaman pendidikan akhlak melalui kesenian tradisional ludruk di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya dilakukan secara berkelanjutan dimana antara gerakan tari, kata-kata dalam kidungan, dan alur cerita dalam ludruk sangat memperhatikan nilai-nilai akhlak dan sangat menghindari hal-hal yang berbau pornografi, sara, dan ras. Selain itu, dalam setiap mementaskan kesenian ludruk, penonton tidak diperkenankan budaya sawer, dimana penonton dilarang memberi uang kepada penari wanita karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan antara lain adalah : 1), tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Achmad Nawafik (2016)	Dakwah Islam Melalui Seni Kasus Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giliginting Kabupaten Sumenep)	Membahas tentang kesenian ludruk, menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data, dan analisis data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Ulfah Nuryani (2015)	Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kesenian Ludruk di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan	membahas tentang kesenian ludruk	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, metode

		Kabupaten Semarang Tahun 2014		penelitian, dan hasil penelitian
3	Muhammad Imam Hanif (2015)	Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kesenian Tradisional Ludruk di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya	Membahas tentang kesenian ludruk dan metode penelitian	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, dan hasil penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²¹

1. Kajian Teori Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya peneliti membahas satu persatu dari pengertian nilai-nilai dan pengertian pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dan terkandung dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

Pengertian dari nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²² Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman, nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²³

Nilai-nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan atau bimbingan yang mengarahkan terhadap pengetahuan peserta didik yang bersumber dari dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁴

Dengan demikian, maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut: sesuatu yang abstrak, yang dijadikan sebagai pedoman serta prinsip-prinsip umum, untuk

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

²³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 54.

²⁴ Aat Syafaat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2008), 16.

bertindak dan berperilaku, serta memberi petunjuk ke arah praktek-praktek kependidikan, agar seseorang menjadi muslim yang maksimal.

Maka dari itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai dasar tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Yang dimaksud oleh kriteria di atas, yaitu ajaran-ajaran pokok, atau aturan-aturan yang dijadikan pegangan atau pedoman oleh umat Islam. Ajaran pokok tersebut berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah akidah, ibadah, dan akhlak.

1) Nilai Pendidikan Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, mengokohkan dan mengikat dengan kuat. Adapun secara istilah, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. ²⁵ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noor Salami, akidah secara

²⁵ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2017), 20

terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian pula sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang.²⁶

Sedangkan pengertian secara etimologi, akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Adapun pengertian iman secara khusus, ialah sebagaimana terhadapat dalam rukun iman.²⁷

Dengan demikian, akidah adalah dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang harus dipegang sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Karena akidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, maka pendidikan akidah seharusnya ditanamkan mulai sejak dini, karena dengan pendidikan akidah inilah seseorang akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, dan apa saja yang mesti di perbuat dalam hidupnya.

Di antara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada seseorang yang berkenan dengan akidah adalah menanamkan rukun iman. Menanamkan rukun iman sejak masa anak-anak

²⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 255.

²⁷ Abu Ahmadi dan Noor salami, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 98.

sangatlah penting agar nantinya mereka bisa mengerti betul siapa Tuhannya, siapa Nabinya, siapa Rasulnya, siapa Malaikat yang wajib di imaninya. Adanya hari akhir/kiamat dan Qada' dan Qadar Tuhannya. Seperti Allah SWT mengisyaratkan dalam hal ini dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ
 نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ
 ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauhnyanya.²⁸

Adapun substansi dari kandungan rukun iman di dalam agama Islam antara lain yaitu:

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah meyakini dan membenarkan keberadaan Allah SWT.²⁹ Dengan artian, meyakini bahwa hanya Allah satu-satu-Nya pencipta alam semesta ini, menguasai, mengatur, dan mengurus sesuatu di dalamnya. Manusia wajib mempercayai ke-Esaan Allah,

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 102.

²⁹ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 47.

sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah.

Allah juga mempunyai nama-nama yang jumlahnya 99. Namanya dikenal dengan “Asmaul Husna”, yang dinyatakan oleh Al-Qur’an dan rincian hadits. Sesuai dengan firman Allah surat Al-A’raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.³⁰

b) Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.³¹

Menurut Syamsul Rijal Hamid, Allah memiliki makhluk ghaib yang selalu bersujud dan bertasbih kepadaNya sepanjang waktu tanpa mengenal lelah, yakni para malaikat. Mereka juga taat dan setia menjalankan segala tugas dari Allah SWT.³²

³⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 118.

³¹ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 76.

³² Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 25.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghaib, para malaikat mempunyai sifat-sifat tidak penuh maksiat dan durhaka kepada Allah.

Adapun malaikat-malaikat yang wajib diketahui oleh setiap orang muslim dan tugas-tugasnya yaitu:

- (1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT.
- (2) Malaikat Mikail bertugas memberikan rezeki.
- (3) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala penanda hari kiamat telah tiba.
- (4) Malaikat Izroil bertugas mencabut nyawa.
- (5) Malaikat Mungkar dan Nakir bertugas menanyakan seseorang di alam kubur mengenai perbuatan semasa hidupnya.
- (6) Malaikat Rokib bertugas mencatat segala perbuatan amal baik manusia.
- (7) Malaikat Atit bertugas mencatat segala perbuatan amal buruk manusia.
- (8) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka.
- (9) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.

c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah ialah beriman dan meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah telah menurunkan kepada para Rasul-Nya kitab-kitab yang berisikan perintah, larangan, janji, ancaman, dan apa yang dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya, serta di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya.³³

Dengan demikian, iman kepada kitab-kitab Allah adalah mengakui bahwa Allah menurunkan beberapa kitab kepada rasul-rasul Allah untuk menjadi pedoman hidup manusia agar tercapai hidup selamat, sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat.

Sebagai orang yang beriman kepada Allah, kita wajib percaya sepenuhnya bahwa suhuf-suhuf dan kitab-kitab tersebut benar-benar himpunan firman Allah, bukan karangan para nabi itu sendiri.

Kitab-kitab Allah yang di sebutkan dalam Al-Qu'an adalah :³⁴

Taurat, kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS.

(1) Zabur, kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS.

(2) Injil, kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS.

³³ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 89.

³⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 36.

(3) Al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

d) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

Iman kepada Rasul-rasul Allah adalah beriman dan meyakini dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah telah mengutus para Rasul kepada para hamba-Nya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan serta menyeru mereka kepada agama yang hak.³⁵

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, iman kepada rasul-rasul Allah adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa rasul Allah merupakan manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing-masing.³⁶

Diantara sekian juta manusia, Allah telah memilih tidak kurang dari 14.000 nabi, dari jumlah tersebut Allah memilih 25 nabi menjadi rasul dan dari 25 rasul tersebut Allah SWT memberikan gelar *Ulul Azmi* kepada 5 rasul.

Para Rasul yang tergolong sebagai rasul *Ulul Azmi* adalah:³⁷

(1) Nabi Nuh AS

(2) Nabi Ibrahim AS

³⁵ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 98.

³⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 151.

³⁷ Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 88.

(3) Nabi Musa AS

(4) Nabi Isa AS

(5) Nabi Muhammad SAW

e) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah keyakinan yang kuat kepada hari Kiamat serta mengimani segala hal yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya tentang segala hal yang terjadi setelah kematian sehingga ahli surga masuk surga dan ahli neraka masuk neraka.³⁸

Hari akhir juga disebut hari kiamat. Dengan artian, iman kepada hari akhir adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini dan kebangkitan, seluruh manusia dari kuburnya.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari akhir memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan di dunia.

f) Iman kepada *Qada'* dan *Qadar*

Qada' adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradanya, sedangkan *Qadar* adalah

³⁸ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 116.

perwujudan dari ketetapan Allah terhadap semua makhluk.³⁹

Iman kepada Qada' dan Qadar ialah meyakini bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini merupakan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah baik dan buruknya.⁴⁰

Ketika seseorang sudah mengenal rukun iman diatas kemudian dilanjutkan dengan bentuk implementasi yang bersifat praktis maka akan tergambar dalam bentuk perilaku ibadah, yang mana merupakan bukti kecintaan mereka kepada Allah dan Rasulnya. Oleh karena itu dasar akidah harus terus menerus ditanamkan agar setiap yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

2) Nilai-Nilai Ibadah

Secara umum ibadah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT, ibadah dalam pengertian yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Secara etimologi, istilah ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar' abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah, berarti khidmat kepada Allah, taat menjalankan

³⁹ Ta'ib Thahir, *Ilmu Kalam*, 152.

⁴⁰ Aminuddin, Wahid dan Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, 63.

perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, ibadah merupakan ketaatan manusia kepada Allah SWT yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.⁴¹

Menurut Toto Suryana, ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku hamba-Nya. Ibadah di sini meliputi ibadah khusus atau ibadah *mahdhoh* dan ibadah umum atau ibadah *ghoir mahdhoh*.⁴²

Seperti yang kita ketahui bahwa tidak ada sesuatupun yang diciptakan Allah ataupun segala sesuatu kebijakan-kebijakan yang datang dari Allah untuk segala makhluknya yang lepas dari nilai-nilai kebaikan ataupun hikmah. Begitu pula dengan ajaran ibadah. Menurut Yusuf Anwar di dalam al-Qur'an pun dijelaskan bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri.⁴³

Melihat betapa pentingnya kegiatan ibadah bagi kemaslahatan manusia, maka sudah semestinya sebagai seorang yang beriman harus menjadikan kegiatan ibadah menjadi

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60.

⁴² Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Tiga Mutiara, 1997), 111.

⁴³ Anwar Ali Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 114.

kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bentuk rasa ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.

Materi pendidikan ibadah ini secara menyeluruh oleh para ulama dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang disebut ilmu fiqh. Tata peribadatan yang komprehensif sebagaimana termaktub di dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan mulai awal dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak.

Oleh karena itu, di samping seseorang diberi sedikit pemahaman tentang ibadah juga harus dituntun sedikit demi sedikit, sehingga hal itu menjadi kebiasaan pada dirinya dan teramalkan terus menerus dengan baik.

Di antara berbagai nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik di antaranya menurut Yusuf Anwar adalah sebagai berikut:⁴⁴

a) Mengajarkan Al-Qur'an

Menurut Abdul Wahhab Khallaf seperti dikutip oleh Ngainum Naim, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafadz Arab dan maknanya yang benar agar menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka

⁴⁴ Ali Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 158-165.

dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah yang membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian zaman.⁴⁵

Dengan demikian, al-Qur'an merupakan kitab Allah yang khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, agar dapat dijadikan suatu pedoman. Oleh karena itu, mengajarkan al-Qur'an harus dimulai sejak dini karena al-Qur'an sendiri merupakan kitab Allah yang berisi tentang informasi-informasi, aturan-aturan dan hukum-hukum dari Allah bagi manusia. Kitab-kitab Allah itu menjadi pedoman hidup manusia di dunia agar hidup manusia teratur, tenang serta bahagia, karena tanpa adanya pedoman hidup, maka kehidupan manusia akan terombang-ambing dan tidak akan menemui jalan hidup yang lebih baik.

Karena al-Qur'an dalam hal ini sangat urgen bagi kehidupan manusia maka sudah selayaknya al-Qur'an diajarkan pada umat manusia sejak dini supaya nantinya

⁴⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),53.

mereka mempunyai bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya yakni kehidupan yang lebih hakiki, lebih paripurna yang sesuai dengan norma-norma atau gari-garis yang diajarkan oleh agama Islam.

b) Mengajarkan Sholat

Shalat arti bahasanya doa, adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh *syara'*, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam Takbiratul Ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri sholat yaitu pada waktu duduk *tasyahud (attahiyat)* dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.⁴⁶

Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling istimewa kedudukannya ketimbang ibadah-ibadah yang lainnya. Hal ini terbukti dengan diterimanya langsung ibadah ini, sementara ibadah-ibadah yang lainnya cukup disampaikan kepada Nabi melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Jadi, dari sini jelas bahwa sholat

⁴⁶ Abu Ahmadi & Noor Solimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 149.

mempunyai tujuan kebahagiaan manusia sendiri dalam mengarungi kehidupan dunia lebih-lebih kehidupan akhirat kelak.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa sholat merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama, semakin baik sholat seseorang akan semakin tegak pula aqidah Islamiahnya. Sholat juga merupakan ibadah yang paling pokok yang menjadi ciri antara orang muslim dan kafir. Ibadah yang bersifat ritual ini menyimpan makna yang besar bagi setiap muslim yang melaksanakannya.

c) Mengerjakan Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut *shaum* (jamaknya: *shiyam*). Dari segi bahasa, makna shaum adalah *al-imsak* yang artinya menahan. Dari segi istilah syariah, *shaum* artinya menahan diri dari makan, minum, berhubungan suami istri dan hal-hal lainnya yang membatalkannya mulai dari terbit fajar *shadiq* (sinar putih yang terbentang di ufuk timur) hingga terbenamnya matahari dengan niat beribadah.⁴⁷

Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi ini merupakan suatu proses pendidikan dan

⁴⁷ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, 614.

latihan yang intensif menuju kekuatan iman dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sifat-sifat positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepedulian terhadap fakir miskin, ia merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sementara banyak orang yang lapar dan haus karena miskinnya..

d) Mengajarkan Zakat

Berdasarkan pengertian syariat, zakat adalah pengambilan sesuatu yang telah ditentukan, dari harta yang telah ditentukan dengan ciri-ciri tertentu dan milik kelompok tertentu juga.⁴⁸

Zakat memiliki fungsi sebagai pelaksanaan perintah Allah sekaligus merupakan cara membersihkan dan penyuciaan harta yang dimilikinya. Namun pada prinsipnya zakat merupakan bentuk penyantunan terhadap kaum *dhuafa*, baik harta itu diberikan secara langsung dalam bentuk konsumtif maupun dengan cara diarahkan pada kegiatan produktif untuk meningkatkan kemampuan ekonomi yang lemah, sehingga mereka dapat keluar dari jurang kemiskinan.⁴⁹

⁴⁸ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 231.

⁴⁹ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, 116-118.

Di samping itu zakat mengandung berbagai hikmah yang tinggi yaitu: 1). Sebagai manifestasi rasa syukur pada Allah, 2). Mendidik dan membersihkan rohani manusia seperti kikir, rakus dan sebagainya, 3). Menunjukkan bahwa zakat merupakan sifat perjuangan Islam yang selalu berorientasi kepada kepentingan kaum *dhuafa*.⁵⁰

Karena zakat sendiri mengandung unsur sosial yang tinggi di samping perintah Allah sebagaimana yang telah di terangkan di atas, maka sudah selayaknya hal itu diajarkan pada diri seseorang agar dapat mendidik jiwa mereka untuk selalu melakukan pengorbanan dan mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap orang lain yang tidak mampu.

e) Mengajarkan Haji

Secara bahasa, haji berarti *al-qashd* (bermaksud), yaitu pergi mengunjungi tempat yang diagungkan. Sedangkan secara istilah, haji berarti bermaksud mendatangi Mekkah untuk amal ibadah tertentu yang dilakukan pada waktu dan dengan cara yang tertentu pula.⁵¹

Hukum menunaikan haji adalah fardhu bagi yang mampu dan sekali dalam seumur hidup. Kemampuan tersebut tidak hanya bagi orang yang mampu secara logistik dan safarnya, namun juga mampu dalam segi biaya dan kuat

⁵⁰ Abu Ahmadi & Noor Solimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 161.

⁵¹ Fahrur Muis & Abu Faris, *Belajar Islam untuk Pemula*, 259.

fisiknya. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 97:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلْجَبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Mengerjaka haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.

Haji merupakan ibadah ritual yang sarat dengan makna simbolik, mendorong lahirnya perilaku yang menjadi tujuan setiap orang. Haji mabrur merupakan titik harapan bagi setiap orang yang melaksanakan ibadah haji karena haji mabrur pada dasarnya adalah membekasnya ritual haji dalam kehidupan sehari-hari setelah ibadah haji dilakukan.

Haji merupakan ketentuan tersendiri dan pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam seluruh duni, karena ibadah ini tidak bias dilakukan di luar waktu, tempat, dan cara yang telah ditetapkan. Dengan ibadah haji dapat menumbuhkan perasaan dan keyakinan atas keagungan Allah SWT dan timbulnya persaudaraan antara umat Islam.⁵²

Di samping itu pula ibadah haji merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Tuhan pada manusia yang sekiranya mampu. Karena ibadah haji merupakan ibadah yang

⁵² Abu Ahmadi & Noor Solimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 189.

disyariatkan oleh Tuhan maka wajib bagi kita mengajarkannya pada tiap muslim, minimal mereka tahu tentang kewajiban itu.

Seluruh tata peribadatan yang telah disebutkan di atas hendaknya diperkenalkan dan diajarkan secara intensif pada diri seorang muslim dan sedikit-demi sedikit dibiasakan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertakwa yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3) Nilai-Nilai Akhlak

Akhlak dalam Islam merupakan sendi yang ketiga setelah akidah dan syari'ah (ibadah) dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memmanifestasikan keimanannya, ibadah serta muamalahnya terhadap sesama manusia.⁵³

Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keagamaan yang sehat. Maka, seorang anak jika sejak dini ditumbuh besarkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepadanya, niscaya ia akan punya kemampuan fitri dan akan terbiasa dengan akhlak mulia.

⁵³ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta; Kalam Mulia, 1999), 138.

Dari sini kita tahu bahwa setiap muslim memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka, terlebih di saat usia dini. Karena menurut Syech Mustafa Al-Ghulayani mengatakan bahwa: “Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang dimasa mendatang apabila anak di biasakan berakhlak yang baik, perangainya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna bagi negaranya, merekalah fundamen yang kokoh untuk membangkitkan umat. Di sinilah tugas orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai mulia kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Dari pentingnya masalah akhlak ini sampai-sampai Husain Mazhahiri menyatakan bahwa “sepertiga dari kandungan al-Qur’an baik secara langsung atau tidak telah membahas sekitar masalah akhlak.⁵⁴

Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiyah, pendidikan Islam harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai, sehingga dikemudian hari kesalehan anak betul-betul dapat diharapkan. Karena selain harus pandai berhubungan baik dengan sang pencipta kesalehan seseorang harus pula dilengkapi dengan akhlakul karima dalam berhubungan dengan sesama manusia

⁵⁴Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta; Lentera Basritami, 2003), 240.

dan lingkungannya. Mohammad Daud Ali membagi ahklak menjadi tiga bagian yaitu:

a) Ahklak Terhadap Allah

Ahklak yang baik pada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji pada Allah baik melalui ibadah langsung pada Allah seperti sholat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berahklak yang baik antara lain beriman, taat, ikhlas, *husnudzan*, tawakal, syukur, dan lain-lain.⁵⁵

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa ahklak terhadap Allah dapat dirinci menjadi: 1), mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. 2), melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. 3), mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah. 4), mensyukuri nikmat dan karunia Allah. 5), menerima dengan ikhlas Qada' dan Qadar Ilahi setelah berikhtiar semaksimal mungkin. 6), memohon ampun hanya kepada

⁵⁵Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, 116-118.

Allah. 7), bertaubat hanya kepada Allah. 8), tawakal (beserah diri) kepada Allah.⁵⁶

b) Ahklak Terhadap Manusia

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu adanya tatanan yang tepat mengarahkan pada suatu kebaikan bersama. Oleh karena itu semua sifat, perilaku dan ahklak harus kita perhatikan dengan sungguh-sungguh dalam berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat terpuji yang harus diterapkan dan sifat-sifat tercela harus kita jauhi inilah yang disebut dengan ahklak pergaulan.⁵⁷

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa ahklak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: 1), ahklak terhadap Rasul; antara lain: mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. 2), ahklak terhadap ortu tua; antara lain: mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik. 3), ahklak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas, sabar, rendah hati. 4), ahklak terhadap tetangga; antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormat. 5), ahklak terhadap masyarakat;

⁵⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Permai, 2010), 356-357.

⁵⁷ Tim Ahklak, *Etika Islam Dari Kesalahan Individual Menuju Kesalahan Sosial* (Jakarta: Al-huda, 2003), 54.

antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong.⁵⁸

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Seseorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Sireger bahwa: “Allah telah menjadikan alam ini untuk manusia dan untuk dimanfaatkan sesuai dengan ridha Allah tidak untuk dirusak dan untuk berbuat binasa.⁵⁹

Sementara itu menurut Muhammad Daud bahwa akhlak terhadap Lingkungan dapat dirinci menjadi : 1). Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. 2). Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. 3). Sayang sesama makhluk.⁶⁰

Dari ketiga komponen pembagian akhlak di atas seharusnya diajarkan dan dibiasakan pada kehidupan seorang muslim sehari-hari agar mereka dapat terbiasa berlaku baik dalam hidupnya, kalau ke sholehan personal sudah terbentuk, maka kami yakin kesholehan sosial pun

⁵⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 357-358.

⁵⁹ Siregar Aziz Mahmud, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 93.

⁶⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.

akan terbentuk, karena pada dasarnya kehidupan sosial adalah manifestasi dari kehidupan personal manusia.

2. Kajian Teori Tentang Pementasan Seni Ludruk

a. Asal Mula Lahirnya Seni Ludruk

Kesenian ludruk saat ini merupakan kesenian yang banyak digemari oleh masyarakat Jawa Timur dan sekitarnya, khususnya digemari oleh masyarakat kelas bawah. Mereka akan menyaksikan kesenian ini dengan sangat antusias. Kesenian ini biasanya dipentaskan ditempat-tempat yang banyak didatangi orang, misalnya di daerah kawasan wisata, pusat keramaian desa, dan lain sebagainya.

Sebagai sebuah kesenian, ludruk merupakan kesenian yang memang lahir dari masyarakat dan sampai sekarang masih tetap ada dan berkembang sesuai perubahan zaman. Pemerintah Kota Surabaya menjadikan kesenian ludruk ini sebagai salah satu agenda tujuan wisata dan dibuatkan jadwal pementasan ludruk secara rutin setiap minggu sekali. Agenda tersebut, disebarkan kesemua biro perjalanan wisata agar dapat dipromosikan kepada pelanggannya. Kesenian yang sudah berjalan ini merupakan kesenian yang mempunyai misi yang baik dan juga mempunyai nilai seni yang tinggi, maka sepantasnya kesenian ludruk ini dapat dilestarikan dan dikembangkan agar menjadi kekayaan budaya bangsa yang digemari oleh masyarakat luas.

Untuk mengungkap kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan ludruk tidak digunakan kata sejarah, tetapi menggunakan kata asal mula. Hal tersebut dikarenakan penggunaan kata sejarah mempunyai konsekuensi ilmiah, artinya pengungkapan sejarah harus melalui suatu proses, seperti harus ada data, melalui metode yang benar dan dianalisis dengan valid, sedangkan penggunaan kata kelahiran dan perkembangan ludruk selama ini dalam banyak hal masih berupa pengumpulan informasi saja.

Ludruk sebagai kesenian khas Jawa Timur sampai sekarang belum diketahui secara pasti kapan lahirnya, hidup di zaman apa, tahun berapa, siapa penciptanya, dan apa tujuannya. Keberadaan ludruk selama ini hanya dapat ditelusuri dari asal-usul makna kata ludruk.

Terlepas dari segi ilmiah, menurut studi asal-usul mana kata ludruk yang ditelusuri oleh Suripan Sadi Hutomo seperti dikutip oleh Kasiyanto Kasemin, penyebutan kata ludruk ditemukan dalam manuskrip dari Pasuruan yang berjudul *Babat Ranu Grati* yang menganut tradisi sastra Giri, dimana usia manuskrip tersebut diperkirakan melebihi *serat Centini* pada abad ke 19.⁶¹

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pada abad ke 17 penyebutan kata ludruk dalam arti *badhut* (komedi) atau *bebadhutan* telah menjadi kesenian rakyat. Pengertian ini diperkuat oleh kamus

⁶¹ Kasiyanto Kasemin, *Ludruk Sebagai Teater Sosial* "Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi", 11.

kuno *Javanansch Woordenbach* yang dikarang oleh J.F.G. Geneke dan T. Roorda pada tahun 1874 yang mengartikan makna ludruk adalah badhut. Selain badhut, kata ludruk dalam kamus-kamus kuno lainnya berarti *bangsane tledhek* atau *tledhek lanang*, maksudnya penari laki-laki yang memakai pakaian wanita atau disebut dengan *travesti*. Kalau menyebut *travesti*, maka seni ludruk sudah ada sejak tahun 1882 di Gresik. Hal ini dilaporkan oleh Jhr.A.D Cornest de Groot dalam statistik Van de Residentie Grisse Anno pada tahun 1882.⁶²

Sedangkan menurut Rohmad Djoko, jika kata *badhut* (komedi) dalam bahasa Jawa kuno dianggap diartikan penari, maka pada abad ke 8 masehi kata badhut telah dikenal masyarakat Jawa Timur. Hal ini terbukti dari data sejarah kerajaan Kanjuruhan (Dinoyo Malang), dimana Raja Gajayana pada masa mudanya adalah seorang penari istana, maka candi peninggalannya disebut *candi badhut*.⁶³

Pada versi yang lain, kesenian ludruk pertama kali diperkenalkan oleh Gangsar, seorang tokoh kesenian Jawa Timur yang berasal dari Jombang. Kesenian ini di dalam masyarakat sejak tahun 1890, dimana waktu itu kesenian ludruk masih berbentuk teater bisu tanpa dialog dan juga belum ada jalan ceritanya. Kesenian

⁶² Kasiyanto Kasemin, *Ludruk Sebagai Teater Sosial”Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi”*,12.

⁶³ Rohmad Djoko, *Munali Pattah Maestro Ngremo*, (Surabaya: Essai Dewan Kesenian Surabaya, 2005), 3.

tersebut hanya berupa tarian yang dilakukan oleh beberapa pemain pria. Penari wanitapun diperankan oleh seorang pria sehingga hal ini yang menjadi ciri khas ludruk sampai saat ini, yaitu semua pemainnya adalah pria termasuk yang memerankan tokoh wanita.⁶⁴

Ada yang mengatakan bahwa tarian ludruk terinspirasi ketika Gangsar bertemu dengan seorang pengamen keliling yang mengenakan kostum perempuan sambil menggendong sebuah boneka. Dalam kostum tersebut, seolah seorang pria sedang menggendong perempuan. Hal ini yang mengilhami Gangsar untuk menampilkan tokoh perempuan yang diperankan oleh seorang laki-laki dalam setiap pertunjukan seni ludruk. Kisah ini menjadi cikal bakal bahwa tidak perlu pemain wanita dalam kesenian ini, tetapi cukup pemain pria yang berpakaian wanita untuk menampilkan tontonan yang menghibur.⁶⁵

Hingga akhirnya, kesenian ludruk berkat kreativitasnya dapat diterima oleh masyarakat luas dan mengalami perubahan dalam pementasan. Selain dari segi pementasan yang berubah, juga terjadi penambahan pemain yang lebih banyak serta cerita yang disuguhkan lebih bervariasi. Sekitar tahun 1931, seni ludruk yang awalnya hanya disajikan dengan bermain lakon di jalan-jalan dengan berkeliling berubah menjadi pementasan berbentuk panggung sandiwara dengan tokoh cerita yang diambil dari kehidupan. Cara pementasan juga

⁶⁴ Herry Lisbijanto, *Ludruk*, 1.

⁶⁵ Herry Lisbijanto, *Ludruk*, 1.

mengalami perubahan, yaitu ada penambahan dengan beberapa jenis tarian seperti adanya tarian *ngremo*, *kidungan*, *dagelan*, dan lain sebagainya, dimana semua itu menjadi ciri khas yang melekat pada seni ludruk hingga sekarang.

b. Ciri Khas Pementasan Ludruk

Dengan titik tolak pengertian sebagaimana disebutkan di atas, maka ciri-ciri pementasan ludruk sebagai kesenian daerah antara lain adalah:⁶⁶

- 1) Pementasan ludruk dilakukan secara improvisatoris, secara spontan, dalam arti aktor tidak dipersiapkan terlebih dahulu menghafalkan sebuah naskah.
- 2) Peranan wanita sebagian besar dilakukan oleh laki-laki yang sering disebut *tandhak* ludruk, kecuali perkumpulan ludruk tertentu yang memfungsikan wanita sebagai *tandhak* ludruk, misalnya ludruk RRI Surabaya dan Gema Wiratama Malang, ludruk Sidik Cs, dan lain sebagainya.
- 3) Dalam setiap pementasan selalu diawali dengan musik gamelan berlaras *slendro* atau *pelog*.
- 4) Ludruk mempunyai ciri nyanyian khas dengan iringan lagu *jula-juli* yang disebut sebagai *kidungan*.
- 5) Dalam setiap pementasan selalu diawali dengan tari pembuka yang disebut tari *ngremo*

⁶⁶ Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 23-24

- 6) Setelah tari *ngremo* dilanjutkan dengan bedayan yang disajikan oleh sejumlah *tandhak* ludruk.
- 7) Adegan berikutnya adalah lawak atau dagelan yang merupakan adegan humor.
- 8) Rangkaian puncak dari sebuah pertunjukan ludruk adalah lakon atau cerita.

c. Struktur Pementasan Ludruk

Struktur pementasan ludruk sejak zaman awal kemerdekaan hingga saat ini tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Pada dasarnya, struktur pementasan ludruk selalu diikuti dari generasi ke generasi secara tradisional. Adapun urutan struktur pementasan ludruk antara lain adalah:⁶⁷

1) Pembukaan

Diisi dengan aktraksi tari *ngremo* yang merupakan tari khas Jawa Timur. Variasi tari *ngremo* terdapat beberapa gaya disesuaikan dengan daerah asalnya masing-masing, misalnya tari *ngremo* gaya *Jombang*, merupakan tari *ngremo* garapan dari daerah Jombang, tari *ngremo* gaya *Malangan* merupakan tari asli daerah Malang, tari *ngremo Suroboyoan* merupakan tari asal kota Surabaya.

⁶⁷ Kasiyanto Kasemin, *Ludruk Sebagai Teater Sosial* "Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi", 19-20.

2) Aktraksi Bedayan

Aktraksi Bedayan (*Tandhakan*) adalah aktraksi dari para seniwati ludruk yang biasanya dimainkan oleh para *travesti*. Biasanya para seniman ludruk sambil berjoget ringan melantunkan nyanyian atau kidungan *Jula-Juli*.

3) Adegan Lawak atau dagelan

Dagelan merupakan salah satu episode dari struktur pementasan yang membawakan adegan penuh humor yang dibawakan oleh sejumlah pelawak atau dagelan ludruk. Pada adegan dagelan biasanya diawali dengan melantunkan nyanyian *Jula-Juli* oleh seorang pelawak, kemudian disusul teman-teman pelawak lain untuk membawakan tema lawakan tertentu.

4) Penyajian Lakon atau Cerita

Lakon merupakan inti dari seluruh struktur pementasan. Dalam menyajika lakon biasaya dibagi-bagi dalam bentuk babak, tiap babak dibagi-bagi atas beberapa adegan. Biasanya disela-sela babak disajikan aktraksi selingan yang dibawakan oleh seniwati untuk menyanyikan sebuah lagu atau membawakan *kidungan* sebuah tembang *Jula-Juli*.

d. Komponen Pemain Ludruk

Dalam melakukan pementasan ludruk, ada beberapa pemain yang mendukung terselenggaranya pementasan ludruk. Masing-masing pemain mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri-

sendiri. Mereka akan melakukan tugas sesuai arahan sutradara tentang lakon apa yang akan dimainkan. Dengan artian, sebelum bermain semua pemain diberi arahan tentang lakon, tembang-tembang yang akan dimainkan, dan memberi peran pada setiap masing-masing pemain. Adapun para pemain pementasan ludruk antara lain adalah:⁶⁸

1) Sutradara

Sutradara ludruk biasanya juga merupakan pimpinan group ludruk, sutradara mempunyai tugas yaitu:

- a) Memilih jenis lakon yang akan dimainkan
- b) Menulis skenario cerita
- c) Menentukan peran dari masing-masing pemain
- d) Memberikan pengarahan tentang dialog yang akan dimainkan pemain.
- e) Mengatur jalannya pementasan
- f) Memilih tembang-tembang yang harus dimainkan
- g) Bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan ludruk

2) Pemain Ludruk

Pemain ludruk terdiri dari beberapa orang, tergantung jalan cerita yang dimainkan. Para pemain ludruk semuanya pria, sedangkan untuk peran pria akan dimainkan oleh pria dengan

⁶⁸ Herry Lisbijanto, *Ludruk*, 14-16.

berpakaian wanita. Pemain ludruk akan mengenakan pakaian sesuai perannya, kalau berperan sebagai prajurit Belanda, maka dia mengenakan pakaian Belanda dan jika memerankan Lurah, maka dia akan mengenakan pakaian lurah.

3) Nayaga

Nayaga adalah sebutan bagi penabuh gamelan yang bertugas memainkan alat gamelan untuk mengiringi jalannya pertunjukan. Para *Nayaga* akan memainkan gamelan sebelum pementasan dimulai dengan tembang-tembang tradisional, mengiringi tari *ngremo*, mengiringi *kidungan*, mengiringi *bedayan*, dan mengiringi tembang-tembang selama lakon dimainkan dipanggung.

4) Pesinden

Pesinden atau *sinden* adalah sebutan bagi penyanyi tradisional Jawa, yang bertugas menyanyikan tembang-tembang tradisional selama lakon dimainkan dipanggung. Biasanya *sinden* terdiri dari 3 sampai 4 wanita yang duduk berjajar dengan *Nayaga*. *Sinden* harus hafal beberapa tembang yang sering digunakan dalam pementasan ludruk

5) Properti

Bagian property atau perlengkapan mempunyai tugas menyiapkan pakaian (kostum) para pemain, mereka akan mempersiapkan pakaian pemain sesuai dengan lakon yang akan

dibawakan. Pakaian-pakaian tersebut diambil dari tempat penyimpanan pakaian, kemudian menyerahkan kepada masing-masing pemain sesuai dengan perannya.

Bagian property juga bertanggung jawab terhadap setting panggung, mempersiapkan layar yang akan dipakai untuk latar belakang suatu adegan atau babak. Mereka akan bertanggung jawab atas ketersediaan perlengkapan panggung.

6) Lighting/Pencahayaan

Bagian lighting bertanggung jawab pada tata cahaya dalam panggung pementasan, mereka juga bertanggung jawab terhadap tata suara panggung. Mengingat jarak antara panggung dengan penonton cukup jauh, maka perlu ditata sistem pencahayaan yang baik sehingga seluruh pemain yang ada dipentas dapat dilihat oleh penonton.

Untuk tata suara akan digunakan beberapa microphone yang bisa menghasilkan suara yang jelas didengar penonton. Beberapa microphone tersebut digantungkan di atas panggung agar semua dialog yang dilakukan oleh pemain bisa didengar penonton.

Bagian ini juga bertugas mempersiapkan beberapa adegan dengan efek suara atau cahaya yang baik, sesuai dengan adegannya. Kadangkala perlu efek suara tembakan, efek suara gaduh, dan lain sebagainya.

Para pemain ludruk harus selalu kompak untuk mendukung jalannya pementasan, seluruh pemain akan mendapatkan pengarahan dari sutradara beberapa waktu sebelum pertunjukan. Mereka akan mempersiapkan tugasnya masing-masing setengah atau satu jam sebelum pertunjukan dimulai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁶⁹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁷⁰

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kec Sukorambi Jember tahun 2018.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

⁷⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁷¹

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a), Paguyuban Ludruk Setia Kawan termasuk kelompok seni yang masih aktif mementaskan seni ludruk di daerah Jember dan sekitarnya. b), lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis. c), peneliti ingin melihat semua proses kegiatan pementasan seni ludruk.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷²

⁷¹ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
2. Sutradara pementasan Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
3. Para pemain ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember, antara lain yaitu:
4. Empat orang pemain ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
5. Dua Nayaga ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
6. Fans tetap/penikmat ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
7. Fans tetap/penikmat ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁷³. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan pasif, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁷⁴

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
- b. Aktivitas para pemain Paguyuban ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember, yang meliputi:
- c. Aktivitas pemain ludruk dalam memaikan tari *ngremo*.
- d. Aktivitas pemain ludruk dalam menembangkan *kidungan Jula-Juli*.
- e. Aktivitas pemain ludruk dalam memainkan lakon cerita ludruk.
- f. Keadaan sarana dan prasarana Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁷⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara

⁷⁴ Ibid., 145.

⁷⁵ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Asal mula berdirinya Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
- b. Proses pentasannya ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember, yang meliputi
 - 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pentasannya seni ludruk di Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
 - 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pentasannya seni ludruk di Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
 - 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pentasannya seni ludruk di Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain adalah:

- a. Profil Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
- b. Struktur Organisasi Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
- c. Data Jumlah pemain Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.
- d. Jadwal Pelaksanaan pementasan ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember
- e. Foto-foto kegiatan penelitian di Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁷

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁷⁸

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ⁷⁹:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mengkondensasi data yang telah dikumpulkan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, data yang diperoleh dilapangan. Dengan artian, seluruh data dijarang tanpa harus dipilah atau dikurangi (dibuang).
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

⁷⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁰ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi metode.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁸¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pemilik Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung, para pemain, para nagaya, dan penikmat tetap ludruk Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Awal Mula Terbentuknya Paguyuban Ludruk Setia Kawan

Awal terbentuknya paguyuban ludruk Setia Kawan ini bermula dari sebuah paguyuban kesenian rakyat yang ingin selalu menjadikan kesenian Ludruk sebagai warisan kekayaan lokal. Terbentuknya kesenian rakyat Ludruk tersebut diprakarsai oleh lebih dari satu pemrakarsa. Dengan kata lain, beberapa seniman sepakat untuk membentuk suatu paguyuban Ludruk atas dasar persetujuan dari para seniman tersebut sehingga untuk seterusnya kesenian tersebut dapat terselenggara baik secara rutin maupun jika ada hajatan atau acara tertentu.

Awalnya paguyuban Ludruk ini berasal dari sebuah dusun kecil di daerah Jember yaitu dusun Manggisan Sukorambi yang dimiliki oleh Alm. Suyadi dengan nama paguyuban Ludruknya “Setia Budi” pada tahun 1955 silam. Pada masa itu terdapat tiga paguyuban Ludruk lainnya yang muncul bersamaan dengan berdirinya paguyuban Ludruk “Setia Budi”, antara lain adalah kelompok Ludruk “Rukun Trisno” pimpinan Tohari/P.Yulianto, Ludruk “Rengganis” pimpinan Bapak Hanapi, dan kelompok Ludruk “Karya Bhakti” pimpinan H Sulaiman.⁸²

⁸² Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 20 September 2018

Suatu ketika seorang penonton bernama H. Iskandar tertarik untuk membiayai dengan kata lain membeli paguyuban Ludruk “Setia Budi” tersebut untuk kemudian dikelola. Setelah beralih kepemilikan pada tahun 1982, paguyuban Ludruk tersebut kemudian berganti nama menjadi paguyuban Ludruk “Setia Kawan”. Pemilihan nama “Setia Kawan” memiliki beberapa makna. Dari kata “Setia” yang berarti selalu berkomitmen, dalam artian paguyuban ini memiliki ketetapan untuk menjadikan seni Ludruk sebagai dunia berekspresi, dan “Kawan” yang berarti teman atau sahabat.⁸³ Makna secara filosofis seperti yang disampaikan oleh Tri Wulandari selaku penerus dari generasi ketiga kelompok Ludruk “Setia Budi” ini adalah, “dalam dunia seni, kita memiliki komitmen bersama bagaimana kesenian Ludruk ini tetap kita jadikan media dalam berkesenian dan berdakwah”.

Sewaktu masih di dusun Manggisan, kesenian ini banyak digemari oleh masyarakat. Sekitar tahun 1960 sampai awal tahun 1980, antusiasme masyarakat terhadap kesenian Ludruk cukup tinggi. Sehingga membentuk sebuah paguyuban pertunjukan merupakan suatu komoditi yang cukup menjanjikan. Pada umumnya kesenian Ludruk memiliki dua sasaran yaitu komersial dan non-komersial. Pementasan non-komersial misalnya untuk keperluan orang punya hajat, peringatan-peringatan hari besar Islam, eksperimen untuk peningkatan dan lain-lain. Sedangkan pertunjukan komersial sendiri seperti pada pertunjukan panggung keliling

⁸³ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 20 September 2018

dengan tujuan mendapatkan penghasilan dari pertunjukan tersebut. Dari antusiasme masyarakat tersebut sehingga terbentuklah paguyuban Ludruk “Setia Kawan”.

Pada pertengahan tahun 1990 kelompok seni Ludruk “Setia Kawan” diteruskan Ibu Lilik selaku anak dari H. Iskandar dan kegiatan Ludruk pindah ke daerah Jubung yang dekat dengan daerah pusat kota dengan harapan akan mendapat antusiasme yang lebih dari masyarakat kota. Karena pada dasarnya kota besar diasosiasikan sebagai tempat mencari peruntungan bagi orang-orang atau sekelompok masyarakat dari daerah.⁸⁴

Hingga sekarang, kelompok seni Ludruk “Setia Kawan” menempati tanah yang dimiliki Ibu Tri Wulandari yang juga penanggung jawab kelompok Ludruk “Setia Kawan”. Dengan alamat Desa Bayem Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut berada di pinggir jalan Dharmawangsa masuk di sekitar area *plawangan* (pintu tanpa palang) jalur kereta api. Arus lalu lintas yang padat di jalan depan tempat lokasi kelompok Ludruk “Setia Budi” membuat daerah ini terasa asing padahal di sana terdapat sebuah basis seni yang memiliki khasanah budaya lokal yang semestinya turut didukung oleh lingkungan di sekelilingnya.

⁸⁴ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 20 September 2018

2. Jumlah Pemain Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung

Dalam hal seni pertunjukan, setiap kelompok ludruk memiliki susunan atau formasi penyajian Ludruk Jember yang berbeda-beda, semisal formasi dan jumlah penari *Ngremo*. Adapun daftar pemain dalam pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung, yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Pemain Ludruk Setia Kawan Jubung⁸⁵

No	Nama	Posisi
1	Ibu Lilik	Pemilik dan pimpinan
2	Tri Wulandari	Pengarah Cerita
3	P. Surip Atmodjo	Pemeran Jula-Juli
4	P. Maksum/Bagong	Lawakan
5	P. Lilik	Pemeran Laki-Laki/Bedayan
6	Mat Hasan	Pemeran Laki-Laki/Bedayan
7	Bahrawi	Pemeran Laki-Laki/Bedayan
8	P. Su'eb	Pemeran Laki-Laki
9	Sukandar	Pemeran Laki-Laki
10	Herman Wijaya	Pemeran Laki-Laki
11	Agung Sulistyono	Pemeran Laki-Laki
12	Jaka Permadi	Penari Ngremo
13	Rembang Triadi	Penari Ngremo
14	Joko Susilo	Penari Ngremo
15	Sutini	Pemeran Wanita/Bedayan
16	Retno Wilujeng	Pemeran Wanita/Bedayan
17	Kartini	Pemeran Wanita/Bedayan
18	Sutiningsih	Pemeran Wanita
19	Rukmini	Pemeran Wanita
20	Yulianto	Pemain Slendro
21	Samsul Arifin	Peman Slendro
22	Budi Tjatmiko	Pemain Slendro
23	Sugiharto	Pemain Keyboard
24	Mat Toyyib	Pemain Suling
25	Dzulkifli	Pemain Gendang Jawa
26	P.Yuli	Penabuh Gong
27	Demiarto	Penabuh Kempul
28	P. Warso	Pemain Saron
29	Wawan	Penabuh Demung

⁸⁵ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

30	Slamet Arifin	Pemetik Rebab
31	Suliyana	Tata Rias dan Tata Pakaian
32	P. Soddiq	Perlengkapan Panggung
33	Muchlis	Dekorasi Panggung
34	P. Bagong	Peralatan Sound
35	Sutarmadji	Penarik Layar/ <i>Keterem</i>

3. Ciri Khas Pementasan Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung

Sebagai drama tradisional, paguyuban Ludruk Setia Kawan memiliki ciri khas, antara lain:⁸⁶

- a. Pertunjukan ludruk dilakukan secara improvisasi, tanpa persiapan naskah.
- b. Memiliki pakem (konvensi).
- c. Terdapat pemeran wanita yang diperankan oleh laki-laki.
- d. Memiliki lagu khas, berupa kidungan Jula-Juli yang disuguhkan dalam dialek Madura Jawa.
- e. Iringan musik berupa gamelan berlaras slendro, pelog, laras slendro dan pelog.
- f. Pertunjukan dibuka dengan Tari Ngremo.
- g. Terdapat adegan Bedayan.
- h. Terdapat sajian/adegan lawak/dagelan.
- i. Terdapat selingan parodi.
- j. Lakon diambil dari cerita rakyat, cerita sejarah, dan merupakan ekspresi kehidupan sehari-hari.
- k. Terdapat kidungan, baik kidungan Tari Ngremo, kidungan bedayan, kidungan lawak, dan kidungan adegan.

⁸⁶ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

- l. Tata busana menggambarkan kehidupan rakyat sehari-hari.
- m. Bahasa disesuaikan dengan lakon yang dipentaskan, dapat berupa bahasa Jawa atau Madura.
- n. Kidungan terdiri atas pantun atau syair yang bertema kehidupan sehari-hari.
- o. Tampilan dikemas secara sederhana, dan sangat akrab dengan penonton.

4. Struktur Pementasan Kesenian Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung

Adapun Struktur Pementasan Kesenian Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung antara lain sebagai berikut:⁸⁷

- a. Pembukaan, diisi dengan atraksi Tari Ngremo.
- b. Atraksi bedayan, berupa tampilan beberapa parodi dengan berjoget ringan sambil melantunkan kidungan jula-juli.
- c. Adegan lawak (dagelan), berupa tampilan seorang lawak yang menyajikan satu kidungan disusul oleh beberapa pelawak lain. Mereka kemudian berdialog dengan materi humor yang lucu.
- d. Penyajian lakon atau cerita. Bagian ini merupakan inti dari pementasan. Biasanya dibagi beberapa babak dan setiap babak dibagi lagi menjadi beberapa adegan. Di sela-sela bagian ini biasanya diisi selingan dengan menyajikan satu tembang jula-juli.

⁸⁷ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

5. Daftar Lakon Cerita Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung

Salah satu daya tawar dalam pementasan Ludruk adalah lakon. Lakon biasa ditampilkan di bagian akhir pementasan. Menurut Ibu Lilik, lakon ludruk Jember setidaknya terdiri dari tiga macam, yakni cerita sejarah, fantasi dan fantasi-sejarah. Pemilihan lakon dalam pertunjukan ludruk berdasar pada pertimbangan selera dan karakter masyarakat di daerah/lokasi pementasan. Lakon berjenis cerita sejarah biasanya untuk daerah Jember Barat seperti Sogol, Sarip Tambak Oso dan Sakera. Lakon berjenis fantasi sejarah atau fiksi yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari masyarakat biasanya ditampilkan di Jember Selatan.

Semua jenis lakon bisa disukai di daerah Jember Utara, sedangkan di Jember Timur cerita sejarah dan fantasi biasa menjadi pilihan lakon. Alur/struktur cerita dalam lakon dikuasai dan diatur oleh sang sutradara. Ludruk Jember memiliki karakteristik tersendiri terutama dalam hal lakon. Ada lakon-lakon yang memang khas yang diciptakan berdasar pada sumber-sumber lokal Jember, antara lain: Babad Djember dan Babad Sempolan.

6. Jumlah Peralatan Pementasan Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung

Dalam mementaskan seni Ludruk, pastinya Paguyuban Setia Kawan memiliki beberapa alat musik dalam mendukung kegiatan pementasan. Adapun peralatan pementasan Paguyuban Ludruk Setia Kawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Peralatan Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung⁸⁸

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Baju Surjan	5 buah
2	Kebaya	10 Buah
3	Blankon	5 Buah
4	Iket Lembaran/ <i>Udheng</i>	10 Buah
5	Kemben	10 Buah
6	Celana Panji	5 Buah
7	Kuluk	5 Buah
8	Celana Panjang Gombyor	3 Buah
9	Rompi	2 Buah
10	Jubah	3 Buah
11	Simbar	3 Buah
12	Layar Kelir	4 Buah
13	Layar Pembatas/Geber	4 Buah
14	Aksesoris Gelang Tangan	14 Buah
15	Aksesoris Gelang Kaki	14 Buah
16	Aksesoris Kalung	10 Buah
17	Aksesoris Anting	14 Buah
18	Kumis Pasangan	3 Buah
Jumlah		102 buah

7. Jumlah Peralatan Musik Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember

Tabel 4.3
Peralatan Musik Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember⁸⁹

No	Nama Alat Musik	Jumlah
1	Slendro	3 buah
2	Keyboard	1 buah
3	Suling	3 buah
4	Gendang Jawa	2 buah
5	Rebab	5 buah
6	Saron	2 buah
7	Demung	2 buah
8	Gender	3 buah
9	Kenong	5 buah

⁸⁸ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

⁸⁹ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

10	Kempul	3 buah
11	Gong	3 buah
Jumlah		32

8. Susunan Kegiatan Pementasan Seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember

Tabel 4.4
Susunan Kegiatan Pementasan Seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan⁹⁰

No	Waktu	Kegiatan
1	19.00-19.30 wib	Briefing para pemain dan pembacaan doa bersama
2	19.30-20.30 wib	Penuangan alur cerita, pembagian peran dan dilanjutkan berdoa bersama
3	20.30-21.00 wib	Merias dan mengenakan kostum
4	21.00-00.00 wib	Acara pementasan yang terdiri dari: 1. Pembukaan diawali tembang (lagu berisi syair-syair) 2. Tari Ngremo 3. Introduksi 4. Lakon pertama 5. Lawakan/dagelan 6. Lakon kedua 7. Jula-Juli/Kidungan 8. Lakon cerita puncak 9. Ending/Penutup
5	00.30-01.00 wib	Briefing Akhir
6	01.00-sampai selesai	Doa Bersama

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang

⁹⁰ Tri Wulandari, *Wawancara*, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, 26 September 2018

muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?. 2), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?. 3), bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akidah Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Berbicara mengenai seni pertunjukan rakyat, khususnya pementasan seni Ludruk, maka secara langsung akan membicarakan kehidupan rakyat menengah ke bawah. Antara kesenian Ludruk dengan kehidupan masyarakat terdapat kesinambungan yang selaras. Berbagai problem yang terjadi di masyarakat akan tergambar dalam pementasan Ludruk. Demikian pula sebaliknya, pementasan Ludruk akan mencerminkan kehidupan masyarakat. Jadi, pementasan Ludruk seperti

halnya kesenian-kesenian rakyat lainnya merupakan bentuk ekspresi yang mendalam dari masyarakat yang dilukiskan melalui karya seni.

Maka tidak heran, jika pementasan seni Ludruk menjadi karya seni yang banyak digemari oleh masyarakat kelas bawah, terlebih masyarakat pedesaan Jember dan sekitarnya. Mereka akan menyaksikan kesenian ini dengan sangat antusias. Dengan melihat pementasan Ludruk tersebut, masyarakat akan merasa terhibur dan mengharap mendapat nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan membantu menyelesaikan problem keseharian mereka. Oleh sebab itu, selain pementasan seni Ludruk menjadi media hiburan bagi masyarakat, pementasan seni Ludruk juga sarat akan nilai-nilai pendidikan, dalam hal ini nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berbicara tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, akidah menempati posisi penting dalam ajaran Islam. Rusak tidaknya bangunan keyakinan yang dimiliki seorang muslim berkaitan erat dengan rusak tidaknya akidah yang diyakininya. Bahkan, syariat Islam yang lain seperti ibadah dan akhlak sulit ditegakkan dalam masyarakat muslim sebelum akidah ditegakkan terlebih dahulu. Terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung, Ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Setia Kawan Jubung menyatakan:

Sebelum acara dimulai dan para pemain menjalankan lakonnya, kita selalu mewajibkan berdoa terlebih dahulu sebagai bentuk rasa keimanan kita terhadap ke-Esaan Allah SWT. Di sisi lain, kita selalu berdoa memohon agar jalannya acara mulai awal sampai

akhir dapat berjalan sesuai harapan tanpa ada gangguan. Terlebih semua anggota dari Paguyuban Setia Kawan beragama Islam, pastinya kita sebagai umat muslim. Wajib menyerahkan semua kepada Allah SWT.⁹¹

Pernyataan di atas, diperkuat juga oleh Tri Wulandari selaku penanggung jawab dari Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung:

Alhamdulillah sebgaiian besar anggota Ludruk Setia Kawan bisa dikatakan mempunyai karakter religius. Sikap ini terlihat ketika mau dan selesai diadakan acara, sama-sama memanjatkan doa kepada Allah SWT sebagai bentuk keyakinan kita sebagai umat Islam.⁹²

Dari data di atas dapat diketahui, bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Setia Kawan terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah SWT, dan sebagai bentuk permohonan doa agar kegiatan Ludruk dapat berjalan dengan maksimal, maka anggota seni Ludruk Setia Kawan selalu berusaha semaksimal mungkin mengadakan doa sebagai upaya meningkatkan akidahnya agar lebih kuat keyakinannya terhadap kekuasaan Allah SWT.

Hal ini juga sesuai dengan data observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, dimana pada waktu itu Paguyuban Ludruk Setia Kawan mengadakan pementasan Ludruk di daerah Tegalbesar Jember. Peneliti dan para anggota Ludruk bersama-sama melakukan kegiatan pembacaan

⁹¹ Ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 02 Oktober 2018

⁹² Ibu Tri Wulandari selaku Pimpinan/pengarah cerita Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 26 September 2018

doa sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Adapun rangkaian prosesi pementasan seni Ludruk sampai dengan diadakannya doa bersama yaitu setelah shalat Isya', sekitar pukul 19.00 para anggota seni Ludruk sudah berdatangan dan mulai menempati tempat yang telah disediakan khusus. Sedangkan para *nayaga* dan para *pesinden* biasanya sudah mempersiapkan diri sebelumnya, mulai dari tata letak penabuh, vokalis serta peralatan musik dan posisi tempat sudah dipersiapkan jauh sebelumnya.⁹³

Jika persiapan sudah selesai, maka acara doa bersama segera akan digelar, para anggota seni Ludruk mempersiapkan kekhusyu'an masing-masing serta dengan khidmat mengikuti rangkaian acara doa. Sedangkan pemimpin doa memandu rangkaian doa bersama sesuai dengan durasi dan kegiatan yang telah ditentukan dan dipersiapkan sebelumnya.

Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari alunan *gending/tembang* yang termuat dalam syair atau lirik yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan lagu yang dimainkan. Syair (lirik) yang dimainkan oleh Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan mayoritas berbahasa Jawa Madura. Cara ini digunakan untuk memudahkan pemahaman penonton, karena sebagian besar masyarakat Jember

⁹³ *Observasi*, Tegalbesar Jember 02 Oktober 2018

mayoritas terdiri dari etnis Jawa Madura. Dalam hal ini, bapak Yuli selaku penabuh Gong Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung menyatakan:

Kesenian Ludruk itu bisa dikatakan merupakan media pertunjukan yang memiliki multi fungsi, selain menjadi media hiburan, pementasan Ludruk juga bisa menjadi media dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman yang menyangkut akidah. Biasanya pada pembukaan pertunjukan awal agar keadaan menjadi religius kami selalu membuka dengan alunan syair dialek Madura yang mempunyai pesan keagamaan.⁹⁴

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh bapak Warso selaku pemain Saron Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung:

Kesenian Ludruk khas identik dengan masyarakat desa yang sebagian besar masyarakatnya berbahasa Jawa Madura. Secara otomatis syair yang dibawakan juga disesuaikan dengan dialek masyarakat setempat yaitu Jawa Madura.⁹⁵

Dalam pementasan seni Ludruk, alat musik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini karena alat musik tersebut memberi warna dan nuansa estetis melalui alunan suara dan bebunyian yang dihasilkan. Gamelan merupakan jenis alat musik utama yang menghasilkan alunan musik paling dominan dalam seni Ludruk. Iringan musik yang dimainkan oleh para *nagaya* dan *pesinden* menjadikan pementasan seni Ludruk lebih menarik dan hidup. Dalam rangka menciptakan kondisi yang religius, para *nayaga* dan *pesinden* membuka acara dengan syair-syair yang mengingatkan kepada kekuasaan Allah SWT. Selain itu, mereka menganggap bahwa dengan memakai strategi ini, ini maka acara yang

⁹⁴ Bapak Yuli selaku penabuh Gong Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 25 Oktober 2018

⁹⁵ Bapak Warso selaku pemain Saron Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 25 Oktober 2018

dijalankan akan berjalan dengan lancar dan para penonton dapat mengambil nilai-nilai kebaikan. Sehingga dalam pementasan seni Ludruk, sebelum pertunjukan dimulai diisi dengan beberapa musik pembuka yang religius.

Begini mbak, biasanya acara selalu kami buka dengan musik yang dipadukan dengan syair-syair yang penuh dengan nilai ketuhanan. Dengan cara ini, kami berharap jalannya acara dapat berjalan sesuai rencana dan masyarakat tentunya bisa mengambil hikmah positif.⁹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh data wawancara dengan ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember:

Sering juga mbak kami mendapat pesanan dari tuan rumah yang mempunyai hajatan nikah untuk melakonkan cerita Sarip Tambak Oso. Dimana cerita tersebut penuh pesan-pesan keagamaan. Pasti untuk mendukung lakon tersebut saya menyuruh para kru musik memilih syair yang serasi dengan lakon cerita, baik itu tentang keyakinan kita kepada Allah SWT, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan lain sebagainya.⁹⁷

Dilain pihak, pernyataan dari ibu Lilik juga diperkuat oleh pernyataan bapak Tohawi selaku penonton yang intens mengikuti pementasan seni Ludruk Jember:

Dari rumah saya melihat pementasan seni Ludruk tujuannya selain mendapat hiburan juga ingin memperoleh nilai-nilai yang positif. Banyak mbak pelajaran yang bisa diambil dari seni Ludruk terutama tentang lagu-lagu yang dimainkan bisa membuat hati tenang karena mengingatkan pada pesan-pesan Ilahi.⁹⁸

⁹⁶ Bapak Yuli selaku penabuh Gong Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 25 Oktober 2018

⁹⁷ Ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 02 Oktober 2018

⁹⁸ Bapak Tohawi selaku penonton pementasan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Tegalsari 02 Oktober 2018

Syair atau lirik merupakan pesan yang disampaikan oleh Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung kepada penonton dengan iringan alunan lagu yang dimainkan. Di dalam syair terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah dan pelajaran bagi segenap masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat.

Adapun syair-syair terkait dengan aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk Setia Kawan, yaitu:

*“Gelemo amal karo seng kekurangan
Ayo eling dunyo iku dunyone Pangeran
Manungso urip sadremo ketitipan”*
(Yang merasa hidupnya kecukupan
Bersedialah amal untuk yang kekurangan
Mari ingat harta itu hartanya Tuhan
Manusia hidup sekedar dapat titipan)

*“Wayah magrib nandur suruh
Nej benbgi lungguh tegalan
Mumpung urip toleko kawruh
Nek mati kena digawe tinggalan”*
Waktu magrib menanam daun sirih
(Kalau malam duduk ditegalan
Selagi masih hidup carilah pengetahuan
Kalau mati bisa dibuat peninggalan)

Syair ini dibawakan dengan iringan musik dan lagu yang membuatnya mudah diingat. Setiap syair memiliki lagu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sering kali dalam setiap pementasannya, Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan melakukan improvisasi terhadap lagu yang dinyanyikan. Hal ini bertujuan untuk mempercantik dan sebagai bentuk eksplorasi terhadap irama dan lagu agar tidak monoton dan membosankan. Namun tidak semua *gending/tembang* dapat dimainkan dalam suatu pementasan Ludruk. Hal ini karena durasi waktu

yang terbatas sehingga umumnya *gending/tembang* yang dibawakan merupakan lagu yang populer dikalangan masyarakat yang syairnya dihafal sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember tahun 2018 terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah SWT dan sebagai bentuk permohonan doa agar kegiatan Ludruk dapat berjalan dengan maksimal, maka anggota seni Ludruk Setia Kawan selalu berusaha semaksimal mungkin mengadakan doa sebagai upaya meningkatkan akidahnya agar lebih kuat keyakinannya terhadap kekuasaan Allah SWT.

Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan *gending/tembang* lagu yang dimainkannya. Dimana di dalam syair tersebut terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah dan pelajaran bagi segenap masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Ibadah Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Pada setiap pementasan seni Ludruk, para pemain yang mementaskan tentunya mempunyai misi yang ingin disampaikan kepada penonton. Misi yang akan disampaikan tersebut dapat dilakukan melalui dialog ataupun lewat *lawakan* yang dibentuk melalui lakon pada sebuah cerita. Dengan artian, di dalam dialog pada lakon pementasan Ludruk banyak mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, tanpa terkecuali nilai-nilai keagamaan pada aspek ibadah, baik melalui jalan cerita yang disampaikan oleh tokoh antagonis dan tokoh protagonis selama dalam pementasan.

Lakon cerita disampaikan dengan kombinasi bahasa Jawa serta bahasa Madura yang memang merupakan bahasa lokal bagi sebagian besar penonton yang kebanyakan berasal dari Jember. Sedangkan isi lakon cerita bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan tema acara yang dilaksanakan. Namun, inti dari lakon cerita yang dibawakan tetap berisi nasihat dan ajakan kepada kebaikan untuk selalu meningkatkan ibadah terhadap Allah SWT. Adapun tema dari lakon cerita pada pementasan Ludruk ini sebagian besar berkisah tentang sifat kepahlawanan, perjuangan ke arah yang benar, dan menentang penindasan sewenang-wenang dan pada akhir cerita dimenangkan oleh yang benar, jujur, dan bijak.

Begitu juga halnya dengan lakon cerita yang dipentaskan oleh Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung, dimana lakon cerita yang dipentaskan secara garis besar sama seperti kesenian Ludruk pada umumnya. Pada bagian awal disajikan tembang/gending pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan kehadiran tari ngremo, *Kidungan/Jula-Juli*, dan masuk pada lakon cerita inti. Dalam mementaskan sebuah lakon cerita para pemain seni Ludruk Setia Kawan tidak mengadakan prosesi khusus, semuanya bergantung kepada kemampuan personel yang diasah melalui ketekunan berlatih dan ketulusan hati untuk bersungguh-sungguh menampilkan penampilan terbaik. Namun pada umumnya prosesi pementasan seni Ludruk Setia Kawan bersifat fleksibel. Artinya prosesinya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu tergantung kepada keinginan tuan rumah yang mengundangnya.

Sering mbak kita diundang hajatan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dari Universitas tertentu di Jember dan diminta oleh tuan rumah untuk melakonkan cerita Keislaman. Akhirnya kita pilih tema tentang Babad Jember. Lakon ini bercerita tentang masuknya agama Islam yang dibawa oleh Syekh Maulana Maghribi yang penuh dengan muatan ibadah.⁹⁹

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh ibu Tri Wulandari selaku pimpinan/pengarah cerita Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung yang menjelaskan:

Mengenai lakon cerita tidak ada acuan yang pasti jadi bersifat kondisional tergantung permintaan yang mengundang. Namun dari beberapa tema yang kita lakonkan semuanya mempunyai nilai-nilai ibadah. Misalnya, dalam dialog antar tokoh pastinya

⁹⁹ Ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, wawancara, Jubung 17 November 2018

berisi ajakan untuk melakukan ibadah sholat dan puasa jika tertimpa masalah, nasehat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam melakukan rutinitas sehari-hari.¹⁰⁰

Para pemain seni Ludruk sebagai tokoh utama dalam pementasan selain menjadi tokoh yang bisa menghibur namun dilain sisi juga dituntut harus mampu mentransformasikan pendidikan agama Islam yang mengarah kepada perilaku ibadah. Dalam upaya menyampaikan pesan tersebut, para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-cerita simbolik, yaitu lakon cerita yang menggambarkan problematika perjalanan hidup manusia dalam mencari nilai-nilai kebaikan, dimana dalam menjalani rutinitas sehari-hari harus tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Terkait lakon cerita seni Ludruk yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah juga didukung oleh Bapak Bahrawi selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung:

Ludruk sebagai alat pendidikan seni pada masa sekarang tidak hanya sebagai media tontonan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai ibadah, baik mengajak masyarakat agar bisa menjalankan rukun Islam.¹⁰¹

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh bapak Agung Sulistyو selaku pemain pada lakon cerita Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung:

¹⁰⁰ Ibu Tri Wulandari selaku pimpinan/pengarah cerita Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 17 November 2018

¹⁰¹ Bapak Bahrawi selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung, *Wawancara*, Panti 29 November 2018.

Selain dari prosesi syair, pementasan seni Ludruk juga menyisipkan nasihat dan pesan yang baik kepada masyarakat melalui metode lakon cerita. Metode atau model lakon cerita ini mbak merupakan suatu cara menyampaikan materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu. Cara semacam ini sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁰²

Dari data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lakon cerita yang dipentaskan oleh Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan sarat akan nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya yang terkait dengan aspek ibadah. Hal ini terlihat dari adanya lakon cerita yang dipentaskan, dimana lakon ceritanya berisi tentang ajakan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah. Adapun pementasan seni Ludruk Setia Kawan selalu disesuaikan dengan kondisi dan permintaan dari pengundang sehingga prosesi pementasannya pun sering kali menyesuaikan pula. Namun idealnya durasi pertunjukan pementasan seni Ludruk berlangsung sekitar 4-5 jam. Hal ini dikarenakan Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan juga mempertimbangkan aksesibilitas pecinta seni Ludruk yang berada jauh dari lokasi pementasan namun berkeinginan turut serta dalam mengikuti pementasan seni Ludruk Setia Kawan dimanapun penampilannya.

Dalam bentuk yang lain, muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah juga terlihat dari adanya *kidungan* yang dimainkan oleh *bedayan*. Adapun atraksi kidungan/jula-juli ini biasanya dimainkan pada waktu pertengahan acara lakon cerita. Jadi, bisa

¹⁰² Bapak Agung Sulistyono selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung, *Wawancara*, Rambipuji 29 November 2018

dikatakan atraksi *kidungan/jula juli* dimainkan untuk memberi tontonan yang bersifat humor kepada penonton atau menjadi pendingin suasana sebelum masuk pada lakon cerita yang inti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab dari Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung:

Sebelum acara pementasan Ludruk dimulai, kami selalu mengadakan *briefing* dengan semua pemain. Tujuannya selain mengikat komitmen bersama, di dalam *briefing* juga membahas bagaimana bedayan harus mampu memberikan pelajaran yang bermakna bagi penonton. Dalam artian mbak, kesenian Ludruk sebagai media pendidikan dapat dijabarkan dalam babak *kidungan/jula-juli* yang dimainkan, karena dalam babakan tersebut mengandung nilai-nilai ibadah yang mengarah pada sikap dalam beribadah.¹⁰³

Peranan pementasan seni Ludruk tidak hanya sekedar berisi tentang lakon cerita inti, tetapi mempunyai peranan dalam menyajikan adegan humor yang dibentuk melalui *kidungan/jula-juli*. Babakan tersebut biasanya menyajikan *kidungan/jula-juli* yang bernafaskan keagamaan atau nasehat-nasehat yang baik.

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah yang tersaji pada babakan *kidungan/jula-juli*, lebih lanjut bapak Surip Atmodjo selaku tokoh *kidungan/Jula-Juli* juga menambahkan:

Pesan-pesan yang bersifat ibadah di samping didialogkan pada awal dan pada pertengahan pementasan, juga ada yang disusun dalam bentuk sebuah *kidungan/jula-juli* yang berirama dengan memakai bahasa Jawa. Hal ini dimaksudkan agar penonton bisa secara mudah memahami muatan-muatan agama.¹⁰⁴

¹⁰³ Ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, wawancara, Jubung 13 November 2018

¹⁰⁴ Bapak Surip Atmodjo selaku tokoh *kidungan/Jula-Juli* Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung, Rambipuji 29 November 2018

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Suliman selaku penonton pementasan seni Ludruk Jember:

Selain lakon cerita yang dipentaskan saya pribadi juga senang dengan *kidungan* Setia Kawan mbak soalnya kidungannya tidak jorok tapi bersifat mendidik. Misalnya, pantunnya bersifat lucu namun penuh dengan pendidikan agama. Jadi, selain mendapat hiburan saya juga mendapat pelajaran bagaimana kita selalu mendekati kepada Yang Maha Kuasa.¹⁰⁵

Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Tohawi selaku penonton pementasan seni Ludruk Jember:

Saya sangat menyukai saat pemain *parikan* melakukan gerakan-gerakan yang lucu dan mengundang tawa. Sebagai contoh ada seorang pemain yang dapat menari dengan luwes namun lawan mainnya menari dengan gerakan yang terkesan kaku. Hal inilah yang membuat masyarakat sangat menyukai adegan *dhagelan* karena dapat membuat mereka sangat terhibur. Selain itu, parikannya banyak memiliki nilai-nilai positif nasehat mengajak sholat, berdzikir, dan berpuasa.¹⁰⁶

Pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jember merupakan jenis kesenian yang memadukan antara gerak, dialog, tari, tembang maupun *kidungan*. Adapun lirik *kidungan* dalam pementasan Ludruk mengandung makna, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi masyarakat pada umumnya. Keterkaitan antara pendidikan agama Islam dan kesenian tradisional Ludruk ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Lewat lawakan dalam *kidungan*, seorang *bedayan* dapat mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, melalui

¹⁰⁵ Bapak Suliman selaku penonton pementasan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Jubung 17 November 2018

¹⁰⁶ Bapak Tohawi selaku penonton pementasan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, *wawancara*, Tegalbesar 02 Oktober 2018

pementasan seni Ludruk diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah.

Berikut beberapa contoh lirik *kidungan/jula-juli* yang memiliki muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah yang biasa dibawakan dalam pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jember:¹⁰⁷

*“Omah gedung cagak selawe
Bayange wis tak pakoni
Seneng Ludruk nggak onok eleke
Ibadah sembahyang ojo sampek lali”*
(Rumah gedung tiang dua puluh lima dipannya sudah saya paku
Senang Ludruk tidak ada jeleknya
Ibadah sembahyang jangan sampai lupa)

*“Mumpung dunyo durung kiamat
Mulo nek sugih ayo eling sing mlarat
Gelem amal lan ngulinakno zakat
Iku minongko jamina neng akherat”*
(Selagi dunia belum kiamat
Maka kalau kaya ingat yang miskin
Mau beramal dan membiasakan zakat
Itu merupakan jaminan diakherat)

Beberapa contoh *kidungan/jula-juli* di atas menunjukkan bahwa pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui kidungan relatif komunikatif, lebih-lebih untuk kalangan masyarakat pedesaan yang pemahaman agamanya cenderung awam. Hal tersebut semakin mempertegas bahwa pementasan seni Ludruk menjadi media yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah.

¹⁰⁷ Ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, Wawancara, 26 September 2018

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember dapat dilihat dari adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengarah kepada perilaku ibadah. Dalam upaya menyampaikan pesan tersebut, para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-cerita simbolik, yaitu lakon cerita yang menggambarkan problematika perjalanan hidup manusia dalam mencari nilai-nilai kebaikan, dimana dalam menjalani rutinitas sehari-hari harus tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dan pementasan seni tradisional Ludruk ini juga tergambar pada aktraksi *kidungan/jula-juli*. Lewat lawakan dalam *kidungan/jula-juli*, seorang *bedayan* dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang bersifat ibadah kepada masyarakat, serta dapat memberikan gambaran tentang maksud kepada masyarakat terutama tentang nilai-nilai keagamaan yang bisa diambil sehingga dapat menjadi pegangan hidup sehari-hari bagi masyarakat.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akhlak dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Sebagai sebuah kesenian tradisional daerah, seni ludruk telah mampu menunjukkan eksistensinya dalam bertahan dari perubahan zaman yang selalu bergerak secara dinamis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih antusias menikmati pementasan ludruk dari tahun ke tahun. Selain itu, pementasan seni ludruk juga menampilkan episode-episode cerita rakyat yang lakon ceritanya diambil dari masalah kehidupan sehari-hari, dengan pengantar bahasa Jawa Timuran yang diiringi musik gamelan dan kidungan.

Seni ludruk, seperti halnya seni lainnya dalam hal cerita selalu menekankan perjuangan yang baik melawan yang buruk-yang benar melawan yang salah. Maka, bagi orang tua yang masih tradisional, pementasan seni ludruk tidak hanya dianggap sebagai hiburan tontonan saja, tetapi mereka menganggap bahwa seni ludruk merupakan pementasan yang sarat akan pesan moral, sikap, dan nilai akhlak. Tegasnya, pementasan seni Ludruk merupakan refleksi kehidupan suatu masyarakat yang menyangkut kepercayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai kultural masyarakat tertentu.

Kandungan pesan yang mengarah pada aspek akhlak tertuang dalam cerita Sarip Tambak Yoso. Dimana lakon cerita itu mengisahkan perjuangan Sarip akan membantu orang-orang miskin di desanya, namun terdapat contoh moral yang kurang baik yaitu mencuri sehingga menimbulkan keburukan di akhirnya. Namun semangatnya dalam membantu warga miskin

patut dijadikan contoh. Kecintaan dan kebaktiannya kepada ibunya juga merupakan hal yang paling penting untuk dijadikan teladan bagi semua orang. Dia tidak pernah membantah ibunya, tidak pernah menyusahkan ibunya bahkan sampai mempunyai kemampuan hidup kembali setelah ibunya berteriak memanggil namanya. Hal yang bisa dipetik ialah sikap kita terhadap orang tua khususnya ibu merupakan orang yang harus kita mulyakan, kita hormati tanpa pernah melukai hatinya.¹⁰⁸

Pernyataan yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Bahrawi selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan

Jubung:

Dalam pementasan ludruk, para tokoh cerita pemain ingin menampilkan perilaku yang sopan dan baik kepada penonton, sehingga penonton merasa terhibur dan dapat memahami antara lakon cerita dengan sikap para tokoh cerita. Hal ini penting mbak, karena dalam tokoh-tokoh tersebut mengandung perwatakan, sifat dan tutur kata, serta ceritanya secara utuh.¹⁰⁹

Dalam cerita/lakon juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang menyangkut baik buruk kepada masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam pementasan cerita lakon dalam seni Ludruk. Diantaranya adalah pesan dalam cerita Sarip Tambak Yoso secara garis besarnya terbagi atas empat. Pertama, perjuangan. Kedua, moral. Ketiga, semangat perjuangan. Dan keempat, berbakti kepada orang tua. Dimana dari nilai intrinsik yang ada dalam lakon cerita tersebut banyak memiliki kandungan nilai akhlak yang dipadukan dengan watak, sifat dan tutur kata para tokoh cerita.

¹⁰⁸ Ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung, *Wawancara*, 13 November 2018

¹⁰⁹ Bapak Bahrawi selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung, *Wawancara*, Panti 29 November 2018.

Selain melalui lakon cerita, Paguyuban Ludruk Setia Kawan dalam setiap pementasan seni Ludruk juga selalu menyelipkan pesan-pesan akhlak melalui syair-syair yang bersifat kebaikan tingkah laku dan moral. Syair-syair yang mengandung pesan-pesan akhlak tersebut antara lain adalah:

*“Poh kuweni puthel gagange
Banyu mili ngetan parane
Aja wani karo wong tuwane
Prasasat wani karo Pangerane”*
(Mangga Kuweni patah tangkalnya
Air mengalir ke arah Timur
Jangan berani menentang orang tuanya
Berarti berani terhadap Tuhannya)

*“Nek peno kepingin dadi wong mulyo
Emoh dijajah kepingin merdeko
Ojok pijer tukaran saben dino
Eling mbarek pitutur wong tuwo”*
(Kalau kau ingin jadi orang mulia
Tidak mau dijajah ingin merdeka
Janga selalu bertengkar setiap hari
Ingat nasehat dari orang tua)

Contoh syair di atas, merupakan salah satu penggalan syair dalam pementasan seni Ludruk Setia Kawan. Jelas bahwa dalam syair tersebut dimaksudkan difungsikan sebagai sarana hiburan dan sebagai ajakan moral untuk selalu berbuat kebaikan terhadap sesama.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Amin selaku penonton pementasan seni Ludruk Jember dari daerah Ajung:

Baik-baik perilakunya tidak ada yang bersikap nakal. Biasanya ada pementasan Ludruk dimana penontonnya senang memberi *tapelan* kepada penari dengan maksud agar penari menuruti ajakan penonton untuk bisa menari bersama, tetapi di kesenian

Ludruk Setia Kawan sini entah itu perkataan maupun sikapnya semuanya sopan tidak ada yang berbuat tidak senonoh.¹¹⁰

Keterangan data wawancara di atas, juga diperkuat oleh pernyataan bapak Agung Sulistyو selaku selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember:

Pembinaan akhlak itu perlu dilakukan mbak, apalagi saat ini saya lihat tingkah laku masyarakat kita banyak yang menyimpang dari ajaran Islam apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan bertambah parah. Guna memberikan pendidikan pada aspek akhlak setidaknya kita sebagai seniman harus mampu menjadikan pementasan seni Ludruk ini sebagai alat dalam mendidik moral masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹¹

Dari deskripsi wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dapat dipetik dialog percakapan secara tersirat maupun tersurat antar tokoh dalam lakon cerita. Akan tetapi dalam pementasan seni Ludruk juga harus dipersiapkan secara baik. Karena pementasan seni Ludruk terkait dengan cerita, penyampaian cerita dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah antara lain yaitu pemilihan cerita, pengkondisian tempat, dan teknik dalam bercerita. Nasehat atau cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi dengan penonton. Cerita-cerita dalam tokoh seni Ludruk menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya yang kongkret sebagai teladan. Melalui perwatakan tokoh dalam lakon cerita, sifat, dan tutur kata, masyarakat dapat memelihara secara langsung bagaimana

¹¹⁰ Bapak Amin selaku penonton pementasan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan, wawancara, Tegalbesar 02 Oktober 2018

¹¹¹ Bapak Agung Sulistyو selaku pemain pada lakon cerita pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung, wawancara, Rambipuji 29 November 2018

karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut dan bisa mengambil pesan yang berkaitan dengan akhlak yang ada di dalam lakon cerita.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akidah Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat diketahui jika nilai-nilai pendidikan Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember tahun 2018 terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah SWT dan sebagai bentuk permohonan doa agar kegiatan Ludruk dapat berjalan dengan maksimal, maka anggota seni Ludruk Setia Kawan selalu berusaha semaksimal mungkin mengadakan doa sebagai

upaya meningkatkan akidahnya agar lebih kuat keyakinannya terhadap kekuasaan Allah SWT.

Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan *gending/tembang* lagu yang dimainkannya. Dimana di dalam syair tersebut terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah dan pelajaran bagi segenap masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat.

Menurut Tjokroatmodjo sebagai pengesahan suatu alat kebiasaan, misalnya pada suatu pertunjukan seni Ludruk mengandung kekuatan spritual biasanya dilakukan pada suatu kegiatan tertentu. Dan berdasarkan kepercayaan bila tidak dilakukan akan membawa dampak yang tidak diinginkannya, karena dianggap melanggar dari norma tertentu. Contoh terhadap kebiasaan ini adalah serangkaian upacara permohonan doa sebelum acara dimulai. Hal ini menggambarkan bahwa pertunjukan Ludruk mengandung nilai-nilai agama yang akan berpengaruh pada suksesnya acara yang digelar.¹¹²

Jika dikaitkan dengan teori di atas, maka pementasan seni Ludruk yang digelar oleh Paguyuban Setia Kawan Jubung sarat akan muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan teori yang

¹¹² Tjokroatmodjo, *Pendidikan Seni Tradisional Jawa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 43.

dikemukakan oleh Tjokroatmodjo. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan data penelitian, dimana sebelum memulai acara pementasan seni Ludruk, para pemain melakukan pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah SWT.

Temua data di atas juga didukung oleh teori Sugiri Eddy & Purwantini, bahwa tumbuhnya seni tradisional pada awalnya bermula dari adanya keperluan-keperluan ritual atau persembahan kepada Yang Maha Kuasa, kemudian seni dianalogikan dalam suatu gerak, suara, ataupun tindakan-tindakan tertentu dalam suatu seni pertunjukan, dimana semua menuju pada satu tujuan utama yaitu penyampaian makna. Fungsi kesenian pertunjukan Ludruk yang merupakan sarana untuk melakukan upacara ritual menjadi suatu prasyarat dalam sebuah acara.¹¹³

Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan *gending/tembang* lagu yang dimainkannya. Dimana di dalam syair tersebut terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah yang bisa dipelajari bagi segenap masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat.

¹¹³ Sugiri Eddy & Purwantini, *Fungsi, Bentuk, dan Makna Kidungan Seni Ludruk Pada Era : Suatu Kajian Etnolinguistik*, (Universitas Airlangga: Surabaya, 2003), 56.

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dinyatakan oleh Sugiri Eddy & Purwantini, pementasan Ludruk Jawa Timuran memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan masyarakat, selain bentuk kesenian ini memiliki estetika dengan penggabungan seni sastra, seni musik bahkan seni tari. Seni Ludruk Jawa Timuran juga digunakan sebagai sarana penyampaian-penyampaian berbagai macam hal yang langsung terkait pada kehidupan bermasyarakat, termasuk juga sistem-sistem budaya. Dengan menggunakan seni musik berbahasa jawa, pemain ludruk yang melakukan nyanyian mencoba bertutur kepada para penonton dengan pesan-pesan tersirat di dalamnya.¹¹⁴

Maka menjadi jelas, jika pementasan seni Ludruk yang tentunya sebagai kesenian tradisional masyarakat menjadi media tontonan sekaligus tuntunan. Dengan artian, tontonan mengarahkan pada fungsi pendidikan yang sarat akan pesan nilai-nilai, sedangkan tuntunan merujuk pada arah sebagai sosok karya seni yang mengandung nilai *estetis* (keindahan). Pementasan seni ludruk yang telah menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan sumbangan dalam keberhasilan penyiaran agama, sehingga berbagai aspek yang terdapat dalam pementasan seni ludruk dapat dikaitkan dengan proses pendidikan.

¹¹⁴ Sugiri Eddy & Purwantini, *Fungsi, Bentuk, dan Makna Kidungan Seni Ludruk Pada Era : Suatu Kajian Etnolinguistik*, 60.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Ibadah Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung dapat dilihat dari adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengarah kepada perilaku ibadah. Dalam hal ini, para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-cerita simbolik, yaitu lakon cerita yang menggambarkan problematika perjalanan hidup manusia dalam mencari nilai-nilai kebaikan, dimana dalam menjalani rutinitas sehari-hari harus tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh J.J. Ras seperti dikutip oleh Kasiyanto Kasemin, bahwa sastra atau kesusastraan adalah bentuk dari ekspresi pikiran dan perasaan manusia, baik lisan maupun tulis, dengan menggunakan bahasa yang indah menurut konteksnya. Sama halnya dengan kesenian Ludruk, sebagai sastra lisan tentunya juga memiliki sifat dan corak tradisional karena isi cerita-cerita yang dilakokan. Ada lakon dengan plot tradisional disekitar persoalan-persoalan kehidupan perkawinan, atau plot-plot modern yang dibangun disekitar persoalan kehidupan kota yang selalu dilihat dari sudut

pandangan hidup rakyat kecil atau *wong cilik*. Ludruk merupakan teater rakyat yang sesungguhnya dan sejalan dengan itu, bahasa pengantarnya pun adalah bahasa Jawa sehari-hari dari penjurur Jawa Timur. Lebih lanjut, Ludruk merupakan teater komedi dan jenaka, penuh dengan dagelan dan kerap pula berisi dengan nilai ibadah keagamaan. Selain itu, terselip juga ajaran moral dalam selubung lelucon dan berbicara dalam perumpamaan dan hal ini merupakan bagian penting dari teater rakyat.¹¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan pementasan seni Ludruk dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam hal ibadah keagamaan sangat menentukan. Tegasnya, dalam setiap pementasan kesenian Ludruk selalu mempublikasikan, mengajak, dan mengajarkan nilai-nilai edukatif yang tidak hanya bersifat normatif, melainkan bersifat aplikatif karena disampaikan bukan dalam bentuk indoktrinatif melainkan bersifat mendidik pada tataran nilai.

Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dan pementasan seni tradisional Ludruk ini juga tergambar pada aktraksi *kidungan/jula-juli*. Lewat lawakan dalam *kidungan/jula-juli*, seorang *bedayan* dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang bersifat ibadah kepada masyarakat, serta dapat memberikan gambaran tentang maksud kepada masyarakat terutama tentang nilai-nilai keagamaan yang bisa diambil sehingga dapat menjadi pegangan hidup sehari-hari bagi masyarakat.

¹¹⁵ Kasiyanto Kasemin, Ludruk Sebagai Teater Sosial “*Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi*”, 57.

Dari seluruh struktur pementasan seni Ludruk, lakon yang paling disukai oleh masyarakat ketika lakon masuk pada atraksi kidungan/jula-juli. Menurutnya, kidungan sangat realistis, menarik, segar, dan wajar karena di dalamnya berisi tentang nasehat atau *pitutur* yang mengarah pada pendidikan. *Pitutur* dan pendidikan dapat mendorong orang untuk berbuat baik, sedang kritik sosial dapat menyentuh segala aspek kehidupan manusia yang berkembang dilingkungannya. Hal ini karena kritik sosial sangat perlu sebagai umpan balik dan sekaligus sebagai intropeksi diri.¹¹⁶

Selain nilai yang secara eksplisit diterima melalui kidungan/jula-juli yang berbahasa daerah, terdapat juga nilai yang secara implisit ditransformasikan melalui pementasan seni Ludruk yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan dimensi ibadah. Walau secara tersirat, namun dipastikan jika terdapat transformasi nilai-nilai dalam seni Ludruk. Walau dalam perkembangannya seni Ludruk dikemas dalam sebuah seni pementasan dalam hal tontonan, namun pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung tetap dikategorikan sebagai seni pertunjukan yang berfungsi ritual. Seni pertunjukan semacam ini bukan disajikan bagi manusia tetapi harus dilibati (*arts of participation*), di dalamnya terdapat nilai yang diwariskan dan disepakati bersama. Maka, pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung mengandung muatan ibadah keagamaan bagi masyarakat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai pendidikan

¹¹⁶ Kasiyanto Kasemin, Ludruk Sebagai Teater Sosial “*Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi*”, 108.

agama Islam yang diterimanya agar tercipta lingkungan masyarakat yang lebih baik.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akhlak Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018.

Dalam kajian pendidikan Islam, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus sebagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.¹¹⁷ Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.¹¹⁸

Teori di atas menegaskan, bahwa akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian takwa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan artian, pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak,

¹¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktifisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 55.

¹¹⁸ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak.*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007), 4.

karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi Muhammad Saw diutus kemuka bumi ini yaitu sebagai penyempurna akhlak. Kerasulan Muhammad ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban.

Sebagaimana yang telah didapat dari temuan data berdasarkan dari hasil wawancara, diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dapat dipetik dialog percakapan secara tersirat maupun tersurat antar tokoh dalam lakon cerita. Nasehat atau cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi dengan penonton. Cerita-cerita dalam tokoh seni Ludruk menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya yang kongkret sebagai teladan. Melalui perwatakan tokoh dalam lakon cerita, sifat, dan tutur kata, masyarakat dapat memelihara secara langsung bagaimana karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut dan bisa mengambil pesan yang berkaitan dengan akhlak yang ada di dalam lakon cerita.

Menurut Henri Supriyanto, pada garis besarnya lakon-lakon yang disajikan pada Ludruk berfungsi sebagai teater tradisional, teater rakyat, dan teater sosial. Watak atau karakter tokoh dibedakan atas dua macam warna dasar, yaitu karakter putih dan karakter hitam. Karakter tokoh putih adalah karakter tokoh inti yang berwatak satria yang berwajah

tampilan dengan memiliki perilaku yang baik. Penampilannya simpatik, berbudi baik, dan sopan. Adapun karakter hitam merupakan tokoh yang pribadinya kasar, sering berfungsi sebagai antagonis. Dalam pementasan sering digambarkan dengan wajah jahat, berbusana kurang rapi, berbahasa kasar dan berpikiran jahat.¹¹⁹ Kedua karakter tersebut menggambarkan secara jelas antara yang baik melawan yang buruk, yang benar melawan yang salah. Maka, bagi orang tua yang masih tradisional, pementasan seni ludruk tidak hanya dianggap sebagai hiburan tontonan saja, tetapi mereka menganggap bahwa seni ludruk merupakan pementasan yang sarat akan pesan moral, sikap, dan nilai-nilai religius yang sakral atau merupakan salah satu dari rangkaian upacara kepercayaan rakyat yang bernilai magis-religius atau juga sebagai refleksi kehidupan rohaniah dan jasmaniah suatu masyarakat yang menyangkut kepercayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai kultural masyarakat tertentu

Dengan demikian, banyak nilai-nilai akhlak yang ditransformasikan kepada masyarakat melalui pementasan seni Ludruk.

Umumnya proses pendidikan akhlak kepada masyarakat disampaikan melalui watak tokoh secara eksplisit dan melalui tindakan yang dilakukan pemain secara implisit. Apalagi sebagai sebuah media hiburan yang diharapkan bisa menjadi media pendidikan yang dituntut untuk mampu mendidik masyarakat dengan nilai-nilai yang positif.

¹¹⁹ Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, 93-94

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama yang dilakukan dari sebelum acara dimulai dan setelah selesai acara pementasan seni Ludruk. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk keimanan para anggota Ludruk kepada Allah Swt. Di sisi lain, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung secara lebih kongkrit lagi dapat ditengarai dari pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para *nayaga* dan *pesinden* dengan iringan alunan *gending/tembang* lagu yang dimainkannya. Dimana di dalam syair tersebut terkandung muatan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan pada aspek akidah dan pelajaran bagi segenap masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat.

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, dapat dilihat dari adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengarah kepada perilaku ibadah. Dalam upaya menyampaikan pesan tersebut, para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-cerita simbolik, yaitu lakon cerita yang menggambarkan problematika perjalanan hidup manusia dalam mencari nilai-nilai kebaikan, dimana dalam menjalani rutinitas sehari-hari harus tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dan pementasan seni tradisional Ludruk ini juga tergambar pada aktraksi *kidungan/jula-juli*. Dimana seorang *bedayan* dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang bersifat ibadah kepada masyarakat sehingga dapat menjadi pegangan hidup sehari-hari bagi masyarakat.
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, dapat dipetik dialog percakapan secara tersirat maupun tersurat antar tokoh dalam lakon cerita. Akan tetapi dalam pementasan seni Ludruk juga harus dipersiapkan secara baik. Karena pementasan seni Ludruk terkait dengan cerita, penyampaian cerita dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah antara lain yaitu pemilihan cerita, pengkondisian tempat, dan teknik dalam bercerita.

Nasehat atau cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi dengan penonton. Cerita-cerita dalam tokoh seni Ludruk menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya yang kongkret sebagai teladan. Melalui perwatakan tokoh dalam lakon cerita, sifat, dan tutur kata, masyarakat dapat memelihara secara langsung bagaimana karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh tersebut dan bisa mengambil pesan yang berkaitan dengan akhlak yang ada di dalam lakon cerita.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih memperdalam terkait kesenian Ludruk. Terlebih, disarankan ada penelitian lain yang menyangkut nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pementasan seni Ludruk, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.
2. Bagi pimpinan dan penanggung jawab Paguyuban seni Ludruk Setia kawan jubung diharapkan untuk lebih kreatif untuk bisa menjadikan seni Ludruk menjadi media dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat luas.

3. Bagi anggota Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jember disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sesuai tugas dan fungsi masing-masing serta perlunya regenerasi muda agar kesenian tradisioanal Ludruk dapat terus berlanjut dan menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salami. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Permai.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan "Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah"*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2017. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Henri Supriyanto. 1992. *Lakon Ludruk Jawa Timur*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herry Lisbijanto. 2013. *Ludruk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasemin, Kasiyanto. 1999. *Ludruk Sebagai Teater Sosial "Kajian Kritis Terhadap Kehidupan, Peran, dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi"*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mahjuddin. 1999. *Kuliah Ahklak Tasawuf*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Mahmud, Siregar Aziz. 1999. *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mazhahiri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta; Lentera Basritami.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Muis, Fahrur & Abu Faris. 2017. *Belajar Islam untuk Pemula*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nashir, Haedar. 2005. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Tiga Mutiara.
- Syafaat, Aat. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Tim Ahklak. 2003. *Etika Islam Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-huda.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Amplikasi Pendidikan "Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang"*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eldest Vivid Budiyo
NIM : 084 141 060
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pementasan Seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kec. Sukorambi Jember tahun 2018' secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Desember 2018
Saya yang menyatakan,



Eldest Vivid Budiyo
NIM. 084 141 060

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pementasan Seni Ludruk	<ol style="list-style-type: none"> Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pementasan Seni Ludruk 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai Akidah Nilai Ibadah Nilai Akhlak Asal mula seni Ludruk Ciri khas pementasan seni Ludruk Struktur pementasan seni Ludruk Komponen pemain Ludruk 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Ketua Paguyuban Setia Kawan Tokoh Pemain Ludruk Setia Kawan Penikmat Ludruk Setia Kawan Pecinta Ludruk Setia Kaan Dokumente; Kepustakaan; 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> Tekhnik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Tekhnik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi Display Verivication Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akidah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung terlihat dengan adanya pembacaan doa bersama dan adanya pesan-pesan yang termuat dalam syair atau lirik berdialek Jawa Madura yang disampaikan oleh para <i>nayaga</i> dan <i>pesinden</i>. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung, dapat dilihat dari adanya para pemain menyampaikan dalam bentuk percakapan dengan menggunakan cerita-cerita simbolik, dan juga tergambar pada aktraksi <i>kidungan/jula-juli</i>. Lewat lawakan dalam <i>kidungan/jula-juli</i>, seorang <i>bedayan</i>. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aspek akhlak dalam pementasan seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung dapat dipetik dari dialog percakapan secara tersirat maupun tersurat antar tokoh dalam lakon cerita serta Melalui perwatakan tokoh dalam lakon cerita, sifat, dan tutur kata.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam pementasan seni Ludruk yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember, yang meliputi:
 - a. Kegiatan pra pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember yang meliputi
 - 1) Kegiatan briefing para pemain seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.
 - 2) Kegiatan artistik para pemain seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.
 - 3) Kegiatan Dekorasi para pemain Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember .
 - b. Kegiatan pementasan seni Ludruk paguyuban Setia Kawan Jubung yang meliputi:
 - 1) Pembukaan yang diawali tembangan (lagu berisi syair-syair)
 - 2) Tari Ngremo
 - 3) Introduksi
 - 4) Lakon pertama
 - 5) Lawakan/dagelan
 - 6) Lakon kedua
 - 7) Jula-Juli/Kidungan
 - 8) Ending/Penutup

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akidah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek ibadah dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Akhlak dalam Pementasan Seni Ludruk Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember Tahun 2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sekilas gambaran terbentuknya Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember
2. Daftar pemain dalam pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.
3. Ciri khas pementasan seni Ludruk Paguyuban Setia Kawan Jubung Jember.
4. Struktur Pementasan Kesenian Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Jember.
5. Daftar Lakon cerita pementasan Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Jember.
6. Peralatan pementasan Paguyuban Ludruk Setia Kawan Jubung Jember.
7. Jumlah peralatan musik Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember.
8. Foto-foto kegiatan penelitian di Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember..



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1668/In.20/3.a/PP.009/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 September 2018

Yth. Ketua Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eldest Vivid Budiyono
NIM : 084 141 060
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pementasan Seni Ludruk di Paguyuban Setia Kawan Jubung untuk meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung
2. Sutradara pementasan Ludruk Setia Kawan Jubung
3. Pemain Kesenian Ludruk Setia Kawan Jubung

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


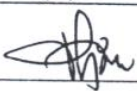






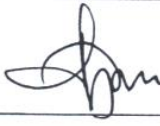


A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Khoirul Faizinf



JURNAL PENELITIAN

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pementasan Seni Ludruk
Di Paguyuban Setia Kawan Jubung Kecamatan Sukorambi Jember tahun 2018

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 12/08/2018	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 02/09/2018	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 20/09/2018	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan ibu Tri Wulandari selaku penanggung jawab Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
4	Tanggal 02/10/2018	Melakukan wawancara dengan ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
5	Tanggal 02/10/2018	Melakukan wawancara dengan Bapak Amin selaku penonton pementasan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
6	Tanggal 17/10/2018	Melakukan wawancara dengan Ibu Lilik selaku pimpinan Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
7	Tanggal 25/10/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Yuli selaku penabuh gong di Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
8	Tanggal 25/10/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Warso selaku pemain saron di Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
9	Tanggal 02/09/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Tohawi selaku penikmat seni ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
10	Tanggal 29/11/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Bahrawi selaku pemain pada lakon cerita seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
11	Tanggal 29/11/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Agung Sulistyio selaku pemain pada lakon cerita seni	

		Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
12	Tanggal 29/11/2018	Melakukan wawancara dengan bapak Surip Atmodjo selaku tokoh kidungan/Jula-Juli Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
13	Tanggal 04/12/2018	Melengkapi data-data yang kurang	
14	Tanggal 19/12/2018	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 19 Desember 2018

Penanggung Jawab Paguyuban
Seni Ludruk Setia Kawan Jubung


Tri W. Wardani



KESENIAN LUDRUK
SETIA KAWAN

JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tri Wulandari
Selaku : Penanggung jawab seni Ludruk Setia Kawan Jubung

Menerangkan bahwa :

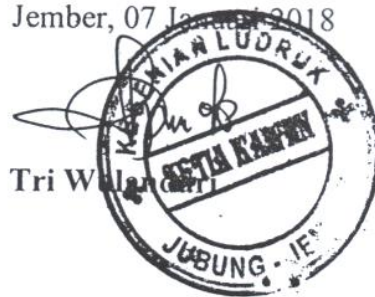
Nama : Eldes Vivid Budiyono
NIM : 084 141 060

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam pementasan seni Ludruk di paguyuban Setia Kawan Jubung Sukorambi Jember tahun 2018”. Mahasiswa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Paguyuban Seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember, terhitung mulai dari tanggal 20 september 2018 sampai dengan tanggal 19 Desember 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Januari 2018

Tri Wulandari





Peneliti bersama penanggung jawab seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Peneliti melakukan wawancara dengan para pemain seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Peneliti melakukan wawancara dengan para pemain seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Acara pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Lakon Kidungan pada pementasan seni Ludruk Setia Kawang Jubung



Para atraksi Bedayan seni Ludruk Setia Kawang Jubung bersama peneliti



Lakon inti pada pementasan seni Ludruk Setia Kawang Jubung



Lakon inti pada pementasan seni Ludruk Setia Kawang Jubung



Suasana penonton pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Acara penutupan pementasan seni Ludruk Setia Kawan Jubung



Paguyuban seni Ludruk Setia Kawan ketika mengisi acara hajatan masyarakat



Para kru musik seni Ludruk Setia Kawan Jubung

Cerita: Sajian = Jala Untung

I = REYONG KEMBANG - 3 ulan yopuk - Ibu kut -
 II = TAMU KOPITAS BER SANDA - SEMU ARTIS -
 III = PUR LAWAR - CAR. IAS - PEDANG =

I RUMAH DESA =
 1 - IBU TEJA ARUM - SURYANA
 2 - TEJA ARUM - JALA UNTUNG - SUTAR -
 3 - JEJA HUATI - DEVI

II KADI PURWO CARITO

4 - ARI - JAJA WISESA - ANISORI
 5 - PUTRA - JOYO KUSUMO - NIDIN
 6 - PERDANA MENTRI - LIHERS
 7 - PANG LINA - HALIM
 8 - HAH KAMA AGUNG - ALIANSI -
 9 - PRA JURIT -
 10 - PUPANG JURUTAMAN - IAS - PEDANG -
 11 - DAYANG -

III DAS SENDANG KANDUYAN

12 - BODO RESI - S - P - BURAJI
 13 - HURIT -
 14 - RONGGO PAKINTUN - SAM

< 778 - ?
 < BER SANDA - ?

17-10-2018 - JERAL GIDE

Teks narasi pemain lakon ludruk setia kawan

BIODATA PENULIS



Nama : Eldest Vivid Budiyono

Nomor Induk Mahasiswa : 084 141 060

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Juni 1996

Alamat : Jl. Imbo Gg.Segina IIIB No.2, BR.Pekandelan
Des.Pemecutan Kelod Kec.Denpasar Barat- BALI

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Riwayat Pendidikan : TK Al-Qomar Denpasar-BALI
SDN 3 Karang Sari Banyuwangi
MTs Al-Muhjirin Denpasar-BALI
MAN Negara-BALI
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember